

**ANALISIS PENDAPATAN TERHADAP USAHA KOPRA
DI DESA BARUGAIA KECAMATAN BONTOMANAI
KABUPATEN SELAYAR**

**SARSINA
105960169414**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PENDAPATAN TERHADAP USAHA KOPRA
DI DESA BARUGAIA KECAMATAN BONTOMANAI
KABUPATEN SELAYAR**

**SARSINA
105960169414**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

PE HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan terhadap Usaha Kopra di Desaa
Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar

Nama : SARSINA

Stambuk : 105960169414

Konsentrasi : Penyuluh Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Amruddin, S.Pt., M.Si.
NIDN : 0922076902




Rahmawati, S.Pl., M.Si.
NIDN : 0904118304

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis




H. Durhanuddin, S.P., M.P.
NIDN : 0912066901


Dr. Sri Mardivanti, S.P., M.P.
NBM : 873 162

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan terhadap Usaha Kopra di Desa Baruga Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar

Nama : SARSINA

Stambuk : 105960169414

Konsentrasi : Penyuluh Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Amruddin, S.Pt., M.Si.
Ketua Sidang
2. Rahmawati, S.Pl., M.Si.
Sekretaris
3. Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si.
Anggota
4. Asriyanti Svarif, S.P., M.Si.
Anggota

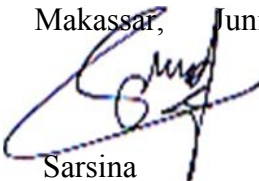


Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pendapatan Terhadap Usaha Kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juni 2018



Sarsina

105960169414

ABSTRAK

SARSINA, 105960169414. Analisis Pendapatan Terhadap Usaha Kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar, dibimbing oleh AMRUDDIN dan RAHMAWATI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran pendapatan Usaha Kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar.

Penelitian dilaksanakan di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive sampling*), karena daerah ini sebagian besar penduduknya adalah petani kopra dan merupakan salah satu kabupaten sentral produksi kelapa. Penelitian ini telah berlangsung dari bulan April sampai Juni tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah petani kopra sejumlah 230 petani. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*Purposive sampling*) dengan petani sebanyak 30 orang petani yang mewakili petani kopra.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan terhadap usaha kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar, diperoleh sebesar Rp.426.821 Dan di mana total penerimaan Rp. 380.830 dengan rata – rata total biaya Rp. 45.991 Per/musim.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah-Nya dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis dengan penuh ketenangan hati dan keteguhan pikiran untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Terhadap Usaha Kopra Di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang di ajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Amruddin,S.Pt, M.Si, selaku pembimbing I dan Rahmawati,S.Pi,M.Si, selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak H.Burhanuddin,S.Pi, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt, M.Si selaku ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orangtua Ayahanda Haraping dan ibunda Warnida dan Kakak – kakaku Dinawati, Asmiati, Rahmawati dan Adik-adikku tercinta Astuti Angraeni, Anggi Hermawan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Bontomanai khususnya Kepala Desa Barugaia beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Semua sahabat dan teman-teman yang tidak dapat disebut satu persatu serta seluruh rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Agribisnis khususnya teman-teman angkatan 2014 dan Junior angkatan 2015 dan 2016 yang selalu memberikan motivasi dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan dan bantuan rekan-rekan sekalian. Amin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritikan dan saran pembaca yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Wassalam

Makassar, Juni 2018



Sarsina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1.Usaha Kopra	7
2.2. Biaya Kopra.....	8
2.3. Pendapatan	8
2.4. Hasil Penelitian Terdahulu	17
2.5. Kerang Pikir.....	19

III.	METODE PENELITIAN.....	21
	3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	21
	3.2. Teknik Penentuan Sampel	21
	3.3. Jenis Dan Sumber Data	21
	3.4. Teknik Pengambilan Data.....	22
	3.5. Teknik Analisis Data	23
	3.5.1. Analisis pendapatan	23
	3.6. Defenisi Operasional	26
IV.	GAMBAR UMUM LOKASI PENELITIAN.....	
	4.1. Letak Geografis.....	28
	4.2.Kondisi Geografis	29
	4.3.Kondisi Pertanian.....	33
V	PEMBAHASAN	35
	5.1. Karakteristik Responden.....	35
	5.1.1 Umur Petani	35
	5.1.2. Tingkat Pendidikam Responden.....	36
	5.1.3 Tanggungan Keluarga.....	37
	5.1.4 Pengalaman Responden Petani Berusaha Kopra.....	39
	5.1.5 Luas Lahan	40
	5.2. Analisis pendapatan usaha kopra.....	40
	5.2.1 Biaya Produksi Usaha kopra	42
	5.2.1.1 Biaya Tetap	43
	5.2.1.1.1 Penyusutan Alat	44
	5.2.1.1.2 Pajak	44
	5.2.1.1.3 Total Biaya Tetap.....	44
	5.2.1.2 Biaya Variabel	45
	5.2.2 Penerimaan Usahatani Kacang Tanah	45
	5.2.3 Pendapatan Usaha Kopra.....	46

VI KESIMPULAN DAN SARAN	48
6.1. Kesimpulan	48
6.2. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50

LAMPIRAN

- Kusioner Penelitian
- Peta Penelitian
- Identitas Responden
- Rekapitulasi Data Dekumentasi Penelitian
- Surat Izin Penelitian

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Data Berdasarkan Lokasi Produksi Kelapa Di Sulawesi Selatan Berdasarkan Kabupaten	3
2.	Jumlah Produksi Kelapa Sebagai Komoditi Unggulan Kabupaten Selayar.....	5
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar	25
4.	Penyebaran Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar.....	30
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar.	31
6.	Komposisi Penduduk Desa Barugaia Berdasarkan Jenis Pekerjaannya	32
7.	Umur Petani di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar.....	34
8.	Tingkat Pendidikan di Desa barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar.	36
9.	Tanggungjawab Keluarga Petani di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar	37
10.	pengalaman petani di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten selayar	38
11.	Luas Lahan Petani Kopra Di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar	40
12.	Rata – rata Biaya Tetap pada Usaha Kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar.	42
13.	Rata – rata Biaya Variabel pada Usaha Kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar.	44
14.	Rata-Rata Penerimaan, Biaya Total dan Pendapatan Usaha Kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar.	46

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1. Kerangka Pikir.....		20

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner penelitian	52
2.	identitas responden.....	55
3.	Penerimaan usaha kopra	56
4.	Penyusutan Alat Usaha Kopra	57
5.	Biaya Pemeliharaan Kendaraan Roda Tiga Usaha Kopra	58
6.	Biaya Pajak Kendaraan Roda Tiga	60
7.	Tenaga Kerja Panen usaha kopra	61
8.	Tenaga Kerja Pengangkutan usaha kopra	62
9.	Tenaga Kerja Pengupasan usaha kopra	63
10.	Tenaga Kerja Penguasapan usaha kopra	64
11.	Tenaga Kerja Pencungkilan usaha kopra	65
12.	Tenaga Kerja Pengemasan usaha kopra	66
13.	Pendapatan Usaha Kopra	67

I .PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dan dominan dalam kehidupan bangsa Indonesia dari sejak sebelum kemerdekaan. Sebagian besar penduduk berada di pedesaan dan bersandar pada sektor pertanian. Produksi pangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat hampir seluruhnya dihasilkan oleh pertanian rakyat. Namun demikian selama masa penjajahan, pertanian rakyat tidak banyak mengalami kemajuan. Bahkan di Jawa, petani pada dasarnya mensubsidi perusahaan besar dengan upah dan sewa tanah yang rendah. Selain itu sektor pertanian berperan dalam mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, penyediaan bahan baku industri, memberi peluang usaha serta kesempatan kerja, dan menunjang ketahanan pangan nasional.

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang kehidupan perekonomiannya tidak bisa lepas dari sektor pertanian, terutama sebagai penyedia bahan pangan bagi seluruh masyarakat, serta menopang pertumbuhan industri dalam hal penyediaan bahan baku industri. Sub sektor perkebunan sebagai bagian dari sektor pertanian yang memberikan kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia. Secara umum tanaman perkebunan mempunyai peranan yang besar, terutama dalam penyediaan lapangan kerja, pendapatan dari ekspor dan sumber pertumbuhan ekonomi. Sub sektor perkebunan mampu menyerap 17,1 juta tenaga kerja perkebunan atau 1,03% dari angkatan kerja. Selain itu rata-rata ekspor

per tahun mencapai sekitar US \$ 3,9milyar atau 47,44% dari total ekspor sektor pertanian. Dalam perekonomian Indonesia merupakan salah satu komoditi strategis karena perannya yang sangat besar, baik sebagai sumber pendapatan maupun sumber belia u baku industri. Varietas kelapa yang dikenal masyarakat Indonesia adalah kelapa varietas dalam (tall variety) dan varietas genjah (dwarf variety), serta varietas baru, yaitu kelapa hibrida yang merupakan hasil persilangan antara varietas genjah dan varietas dalam. Luas tanaman kelapa Indonesia mencapai 3.728.600 ha, sekitar 92,40% diantaranya adalah kelapa dalam yang diusahakan sebagai perkebunan rakyat, sedangkan kelapa hibrida nya sekitar 4%. Selain luas lahan yang cukup besar, produksi kelapa Indonesia juga cukup tinggi di antara negara – negara penghasil kelapa.

Kelapa merupakan salah satu komoditi perkebunan unggulan di Sulawesi Selatan. Produksinya pun cukup melimpah, pasalnya, sekitar 22 kabupaten di Sulawesi Selatan menghasilkan komoditi ini, baik itu kelapa dalam maupun kelapa hibrida. Di Kabupaten yang menjadi sentra produksi kelapa dalam di Sulawesi Selatan terdapat tiga kabupaten diantaranya adalah Selayar, Bone, dan Pinrang. Untuk produksinya, di 2010 lalu, sebanyak 40.606 ton dengan luas areal tanam 42.348 hektar. Sementara itu, untuk jenis kelapa hibrida tersebar di 19 kabupaten. Dimana produksinya di tahun lalu mencapai 10.760 ton dengan luas areal tanam 16.758 hektar.

Tabel 1. Data Berdasarkan Lokasi Produksi Kelapa Dalam Di Sulawesi Selatan Berdasarkan Kabupaten.

No	Lokasi	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Kabupaten Kepulauan Selayar	257,88	250,10	251,48	251,11	250,93	157
2	Kabupaten Bulukumba	22,12	22,22	23,83	23,42	24,80	838
3	Kabupaten Bantaeng	743	747	752	750	758	70
4	Kabupaten Jeneponto	21,61	26,72	16,73	13,90	13,90	9
5	Kabupaten Takalar	14,79	13,40	12,43	12,81	12,52	210
6	Kabupaten Gowa	20,48	19,66	19,37	15,85	17,27	171
7	Kabupaten Sinjai	50,15	49,15	13,09	14,25	10,57	110
8	Kabupaten Maros	285	285	284	266	270	4
9	Kabupaten Bone	130,08	128,90	140,29	149,62	136,48	29,01
10	Kabupaten Pinrang	77,05	70,80	55,60	56,66	44,61	690

Sumber : Kementerian Pertanian 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa di Sulawesi Selatan terdapat 22 Kabupaten dan hanya 10 Kabupaten yang merupakan penghasil kelapa. di Kabupaten yang menjadi sentra produksi kelapa dalam di Sulawesi Selatan terdapat tiga Kabupaten yaitu Selayar, Bone, dan Pinrang. Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebagai daerah Kepulauan yang merupakan produsen kelapa terbesar di Sulawesi Selatan di lihat dari tahun 2010 produksi kelapa mencapai 257,88 ton dan kabupaten Bone termasuk kabupaten ke dua dalam produksi kelapa di mana tahun 2013 mencapai 149,62 ton. Dan kabupaten Pinrang yang hasil produksi kelapa ke tiga di Sulawesi Selatan dengan hasil produksi kelapa mencapai 77,05 ton .

Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai daerah Kepulauan merupakan produsen Kelapa terbesar di Sulawesi Selatan. Pohon kelapa tumbuh hampir di

seluruh kepulauan selayar, dari kawasan pantai sampai ke daerah pelosok sebagai tanaman perkebunan rakyat. Hal ini terlihat dari luas area tanam pohon kelapa tahun pada tahun 2007 yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya di mana pada tahun 2006 luas tanam sebesar 19.753 ha dan pada tahun 2007 sebesar 23,230 ha dengan lahan terbesar berada di Kecamatan Bontomanai dan Bontomatene. Kelapa memang merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting di Selayar dan berperan bagi kehidupan masyarakat khususnya dari aspek ekonomi dengan hasil produksi 24.189,54 ton di tahun 2006 dan tahun 2007 meningkat 27,83%. Penjelasan mengenai jumlah produksi kelapa di Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dijelaskan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Produksi Kelapa Dalam Sebagai Komoditi Unggulan Kabupaten Selayar

No	Kecamatan	Luas Area (Ha)			Produksi (Ton)		
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Bontomatene	4.546,00	4.546,00	4.573,00	5.070,92	5.578,23	5.860,91
2	Bontomanai	5.561,00	5.561,00	5.586,00	4.846,95	5.328,17	6.898,41
3	Benteng	117,00	117,00	84,00	84,70	93,15	71,15
4	Bontoharu	1.748,00	1.748,00	1.838,00	1.469,00	1.616,07	2.000,35
5	Bontosikuyu	4.008,00	4.008,00	4.081,00	4.161,60	4.579,83	5.157,24
6	Pasimasunggu	1.122,00	1.122,00	2.004,38	1.750,70	1.926,00	2.553,00
7	Pasimasunggu Timur	793,00	793,00	911,20	800,55	880,50	1.501,00
8	Pasimarannu	241,00	241,00	366,40	336,60	370,31	1.832,00
9	Pasilambena	1.010,00	1.010,00	2.642,50	2.423,20	2.665,78	2.857,00
10	Takabonerate	607,00	607,00	1.143,84	1.047,10	1.151,50	2.191,00
Jumlah		19.753,00	19.753,00	23.230,32	21.991,32	24.189,54	30.922,06

Sumber : BPS Kabupaten Selayar,2009

Di Kecamatan Bontomanai adalah salah satu kecamatan di Kepulauan Selayar yang hampir semua wilayahnya ditumbuhi pohon kelapa dalam, terutama

di wilayah pesisir barat yang melintang dari selatan ke bagian utara. Desa Barugaia merupakan Desa yang terbanyak populasi tanaman kelapa di antara 10 Desa di Kecamatan Bontomanai. Para petani pembuat kopra akan terlihat di pinggir jalan, dibawah teduhnya pohon kelapa dalam yang berjejer.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan rancangan judul “Analisis Pendapatan Terhadap Usaha Kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar”

1.2.Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi inti penelitian ini adalah ”Bagaimana besaran Pendapatan terhadap usaha kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar ?”

1.3.Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan penelitian

Tujuan yang menjadi inti penelitian adalah untuk mengetahui analisis Pendapatan terhadap usaha kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar.

1.3.2. Kegunaan penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan berpikir dan pengetahuan. Selain itu, penelitian ini berguna sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk

memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Sebagai bahan informasi bagi pengambil keputusan dalam usaha meningkatkan pendapatan petani.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai tambahan informasi, pengetahuan, dan referensi dalam menyusun penelitian selanjutnya atau penelitian – penenlitan sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Usaha Kopra

Usaha merupakan usaha yang dilakukan oleh petani untuk mendapatkan keuntungan dan kesejahteraan dari pertanian. Jadi usaha tani adalah sebagai organisasi dari alam yang di usahakan oleh petani, keluarga tani, lembaga atau badan usaha lainnya yang berhubungan dengan pertanian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut Soekartawi (2009), usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki atau yang dikuasai sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

Peningkatan pendapatan keluarga petani yang menjadi unsur-unsur pokok usaha tani yang dikenal dengan faktor-faktor produksi, yaitu: tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen. Selanjutnya Adiwilaga (2002) menjelaskan bahwa ilmu usahatani adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan segala kegiatan orang yang melakukan pertanian dan masalah ditinjau secara khusus dari kedudukan pengusahanya.

2.2 Biaya

Biaya adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan. Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi (Soekartawi, 2009).

Berusaha sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh produksi dilahan pertanian pada akhirnya akan di nilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Selisih keduanya merupakan pendapatan dari kegiatannya. Efferson (2010) mengemukakan bahwa suatu usahatani yang baik adalah usaha menempatkan faktor-faktor produksi pada suatu kombinasi dan cara yang baik, sehingga diperoleh keuntungan yang besar dalam suatu jangka waktu tertentu. Biaya dalam kegiatan usahatani oleh petani ditujukan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi usahatani yang dikerjakan. Dengan mengeluarkan biaya maka petani mengharapkan pendapatan yang setinggi-tingginya melalui tingkat produksi yang tinggi. Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi bahan-bahan mentah yang akan di gunakan untuk menciptakan barang – barang yang di produksi perusahaan tersebut (Sukirno 2002).

2.3. Pendapatan

Berbicara tentang pendapatan, sebenarnya sangat perlu mengetahui tentang manfaat dari pendapatan itu sendiri, meningkatnya pendapatan seseorang akan menciptakan kemakmuran. Tujuan utama dalam melakukan perdagangan

yaitu untuk memperoleh pendapatan, pendapatan yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi biaya tetap (biaya penyusutan membajak, biaya penyusutan peralatan) dan biaya variable (bahan bakar minyak, konsumsi, dan lain-lain) yang dikeluarkan selamaproses kerja. Total pendapatan bersih akan diketahui setelah dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan (Sukirno, 2002).

Tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Jika kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan. Analisis pendapatan adalah besaran yang mengukur jumlah pendapatan yang akan diperoleh dari hasil panen Kopra, setelah total pendapatan dikurangi dengan total pengeluaran maka menjadi pendapatan. Untuk menghitung pendapatan petani dapat digunakan rumus sebagai berikut (Soekarwati, 2002).

Adapun rumus pendapatan yaitu :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan petani Kopra

TR = Total pendapatan

TC = Total biaya

Biaya usaha yang dikeluarkan oleh petani Koprabiasanya dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Biaya tetap(*fixed cost*) yaitu biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksi berubah (selalu sama), atau tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya hasil produksi;
- 2) Biaya Variabel(*variable cost*) yaitu biaya yang biasanya disebut biaya operasi, artinya seorang produsen selalu mengatur, pengeluaran sepanjang proses produksi berjalan atau biaya yang bisa selalu mengalami perubahan tergantung dari besar kecilnya produksi. Untuk menghitung biaya yang dikeluarkan petani Kopradapat digunakan rumus sebagai berikut(Soeharto Prawirokusumo,2009)

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total biaya

FC = Biaya tetap

VC = Biaya tidak tetap

Pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat petani Kopradapat menjadi tolak ukur terhadap kesejahteraan keluarga baik itu anak maupun istri petani. Apabila dalam kegiatan yang dilakukan petani Kopramendapatkan tingkat pendapatan yang tinggi jelas akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga petani itu sendiri baik dari segi konsumsi maupun dari kelayakan hidupnya. Perlu diketahui aliran-aliran pendapatan memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sektor perusahaan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki rumah tangga. Faktor-faktor produksi tersebut memperoleh pendapatan berupa gaji dan upah, sewa, bunga, dan untung.

- 2) Sebagian besar pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk konsumsi, yaitu membeli barang-barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor perusahaan.
- 3) Sisa pendapatan rumah tangga yang tidak digunakan untuk konsumsi akan disimpan untuk dimasa yang akan datang atau untuk ditabung di insitusi-institusi keuangan.
- 4) Pengusaha yang ingin melakukan investasi akan meminjam tabungan rumah tangga.

Pendapatan yaitu jumlah penghasilan yang dihasilkan oleh petani Kopraatas prestasi kerjanya selama proses kerja, baik harian, mingguan ataupun bulanan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

1. Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara.
2. Pendapatan *disposable* yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan *disposable*.
3. Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun (Sukirno, 2012).

Pada dasarnya, pendapatan yang diterima oleh masyarakat terdapat dari tiga sumber pendapatan rumah tangga yaitu:

1. Pendapatan dari gaji dan upah, merupakan balas jasa dari kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji seseorang secara teoritistergantung dari

produktivitasnya. Faktor produktivitas diantaranya keahlian (*skill*) yakni kemampuan teknik yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan. Mutu modal manusia (*human capital*) adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang. Kondisi kerja (*working condition*) yaitu lingkungan di mana seseorang bekerja;

2. Pendapatan yang bersumber dari *asset* produktif yaitu yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaan barang-barang dalam produksi;
3. Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (*transfer payment*) yaitu pendapatan yang diterima bukan merupakan sebagai balas jasa input yang diberikan tetapi transfer yang diberikan oleh pemerintah.

Tingkat pendapatan petani akan mempengaruhi konsumsi masyarakat petani kelapa. Dalam teori fungsi konsumsi menyatakan konsumsi adalah fungsi dari *disposable income*. Artinya, apabila pendapatan masyarakat petani kelapa meningkat maka konsumsi masyarakat juga akan meningkat dan perlu diketahui faktor yang menentukan tingkat pengeluaran rumah tangga adalah pendapatan rumah tangga sendiri. Jadi, pendapatan masyarakat menentukan tingkat konsumsi keluarga petani kelapa yang dikeluarkan. Namun demikian, faktor tersebut dapat dibagi ke dalam dua golongan sebagai berikut:

1. Faktor internal dan faktor eksternal
2. Faktor manajemen

Faktor manajemen juga sangat menentukan dimana petani sebagai manajer

harus dapat mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan ekonomis sehingga diperoleh hasil yang memberikan pendapatan yang maksimal. Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang.

Produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi usahatani yang dapat menghasilkan produksi dengan baik adalah tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen.

2.3.1 Tanah

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi keluar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti

dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. Potensi ekonomi lahan pertanian organik dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berperan dalam perubahan biaya dan pendapatan ekonomi lahan. Setiap lahan memiliki potensi ekonomi bervariasi (kondisi produksi dan pemasaran), karena lahan pertanian memiliki karakteristik berbeda yang disesuaikan dengan kondisi lahan tersebut. Maka faktor-faktornya bervariasi dari satu lahan ke lahan yang lain dan dari satu negara ke negara yang lain. Secara umum, semakin banyak perubahan dan adopsi yang diperlukan dalam lahan pertanian, semakin tinggi pula resiko ekonomi yang ditanggung untuk perubahan-perubahan tersebut. Kemampuan ekonomi suatu lahan dapat diukur dari

keuntungan yang didapat oleh petani dalam bentuk pendapatannya. Keuntungan ini bergantung pada kondisi-kondisi produksi dan pemasaran. Keuntungan merupakan selisih antara biaya (costs) dan hasil (returns).

2.3.2 Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah : 1) Tersedianya tenaga kerja setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan ini memang masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja. 2) Kualitas tenaga kerja dalam proses produksi, apakah itu proses produksi barang-barang pertanian atau bukan, selalu diperlukan spesialisasi. Persediaan tenaga kerja spesialisasi ini diperlukan sejumlah tenaga kerja yang mempunyai spesialisasi pekerjaan tertentu, dan ini tersedianya adalah dalam jumlah yang terbatas. 3) Jenis kelamin kualitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, apalagi dalam proses produksi pertanian. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengolah tanah, dan tenaga kerja wanita mengerjakan tanam. 4) Tenaga kerja musiman pertanian ditentukan oleh musim, maka terjadilah penyediaan tenaga kerja musiman dan pengangguran tenaga kerja musiman.

2.3.3 Manajemen

Manajemen terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi. Karena proses produksi ini melibatkan sejumlah orang (tenaga kerja) dari berbagai tingkatan, maka manajemen berarti pula bagaimana mengelola orang-orang tersebut dalam tingkatan atau dalam tahapan proses produksi (Soekartawi, 2003).

2.3.4 Pendapatan dan Biaya

Pendapatan pada prinsipnya mempunyai sifat menambah atau menaikkan nilai kelayakan pemilik usaha, baik dalam bentuk penerimaan maupun tagihan. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan adalah semua barang, jasa dan uang yang diperoleh atau diterima oleh seseorang atau masyarakat dalam suatu periode tertentu dan biasanya diukur dalam satu tahun. Untuk mengatur tingkat pendapatan petani beberapa konsep dapat digunakan sebagai ukuran pendapatan usahatani antara lain:

a) Pendapatan kotor

Pendapatan kotor yaitu nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu yang meliputi seluruh produk yang dihasilkan baik yang (1) dijual, (2) dikonsumsi rumah tangga petani, (3) digunakan dalam usahatani seperti untuk bibit atau makanan ternak, (4) digunakan untuk pembayaran, dan (5) untuk disimpan. Untuk menghitung nilai produk tersebut, harus dikalikan dengan harga pasar yang berlaku, yaitu harga jual bersih ditingkat petani.

b) Pendapatan bersih

Sementara pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan pengeluaran total usahatani. Pendapatan usahatani dipengaruhi oleh penerimaan usahatani dan biaya produksi. Pendapatan usahatani ditentukan oleh harga jual produk yang diterima ditingkat petani maupun harga-harga faktor produksi yang dikeluarkan petani sebagai biaya produksi. Jika harga produk atau harga faktor produksi berubah, maka pendapatan usahatani juga akan mengalami perubahan.

c) Biaya tetap (Fixed cost)

Biaya tetap adalah seluruh perbelanjaan-perbelanjaan yang besarnya tetap berapapun jumlah output yang dihasilkan. Contoh-contoh bagi fixed cost (biaya tetap) yang dalam kenyataan adalah misalnya: sewa (rent), asuransi (insurance), biaya pemeliharaan (maintenance cost), biaya penyusutan barang-barang modal (depreciation) biaya bagi hasil (profit sharing), gaji (baik gaji karyawan tetap maupun biaya gaji pemimpin, dan sebagainya. Dari semua biaya yang tergolong dalam fixed cost itu bersifat independent (tidak tergantung) terhadap besarnya output yang dihasilkan.

d) Biaya Variabel (Variable Cost/VC)

Variable cost merupakan biaya untuk pengadaan atau pembelian sumber-sumber variabel atau variable resources yang besarnya berubah-ubah sesuai output yang dihasilkan dengan perkataan lain, besarnya biaya variabel itu berbanding lurus (atau berjalan searah) dengan besarnya jumlah output yang dihasilkan. Contoh-contoh variable cost antara lain: upah, bahan-bahan mentah, bahan bakar, transportasi dan sebagainya.

e) Biaya Total (Total Cost/TC)

Biaya total merupakan penjumlahan dari semua jenis biaya yang ada, yaitu penjumlahan seluruh biaya yang dikeluarkan, baik untuk fixed resources maupun variable resources karena biaya variabel merupakan unsur biaya total, maka biaya total memiliki sifat sebagaimana yang juga dimiliki oleh biaya variabel, yakni bahwa besarnya biaya total itu berubah-ubah relatif perubahan jumlah output yang dihasilkan. Namun, fixed cost yang juga bagian dari biaya total, nilai eksistensinya tetap tidak berubah. Menurut Mubyarto (2009), biaya usahatani dibedakan menjadi: Biaya tetap (fixed cost): biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Yang termasuk biaya tetap adalah sewa tanah, pajak, alat pertanian, dan iuran irigasi, Biaya tidak tetap (variable cost): biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, seperti biaya saprodi (tenaga kerja, pupuk, pestisida, dan bibit).

2.4. Hasil Penelitian Terdahulu Tentang Usaha Kopra

1. Penelitian yang dilakukan Popoko (2013) yang dilaksanakan di Kecamatan Tobelo Selatan Kabupaten Halmahera Utara merupakan salah satu penghasil kopra terbesar di Propinsi Maluku Utara. Namun demikian, secara umum penghasilan petani kelapa yang menjual hasilnya dalam bentuk kopra, masih rendah. Penyebab rendahnya pendapatan petani adalah kesenjangan harga di tingkat petani dibandingkan dengan harga pada tingkat konsumen akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

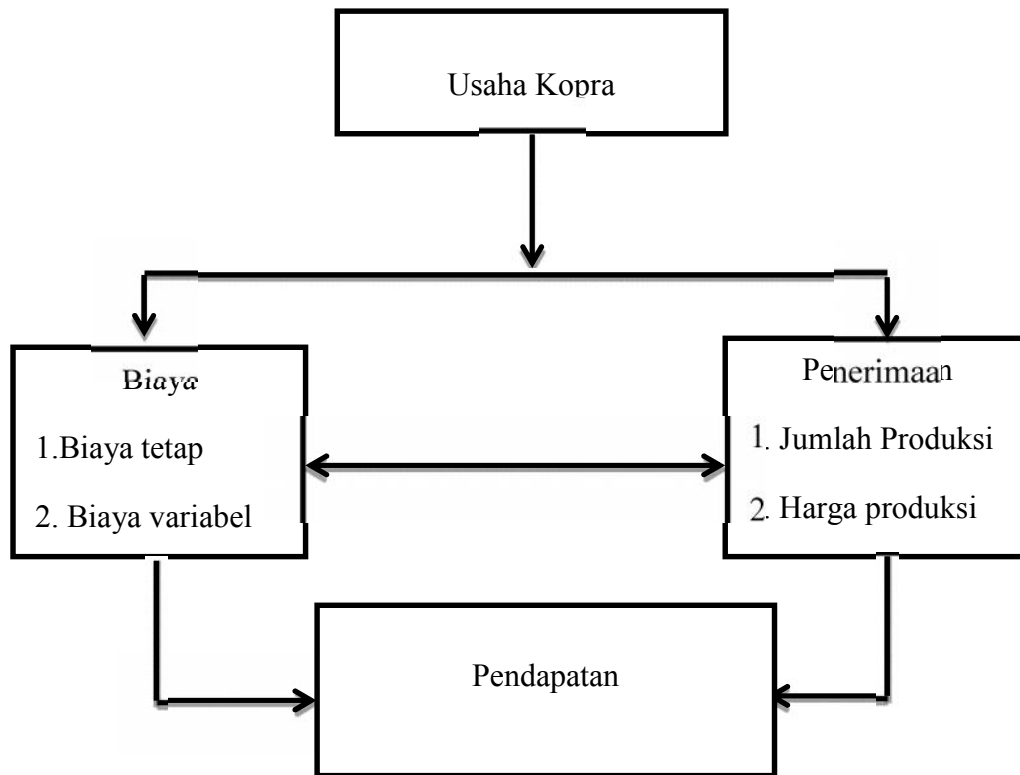
terdapat dua saluran pemasaran kopra di Kecamatan Tobelo Selatan, yaitu: Saluran I : Petani – Pedagang Pengumpul – Pabrik Minyak Kelapa, dan Saluran II: Petani – Pabrik Minyak Kelapa. Sebagian besar petani (61%) menggunakan Saluran I untuk memasarkan kopra, sedangkan sisanya (39%) menggunakan Saluran II. Bagian harga (*Share*) petani terhadap harga jual ditingkat pedagang akhir untuk pemasaran kopra pada saluran I adalah sebesar 73%, sedangkan pada saluran II dengan cara yang sama diperoleh *share* sebesar 100. Pemasaran kopra di Kecamatan Tobelo Selatan semua efisien baik melalui saluran I maupun saluran II, karena keduanya mempunyai nilai efisiensi (E_p) < 50 %, yaitu masing-masing sebesar 8% untuk pemasaran kopra saluran I dan 10% untuk saluran II. Marjin pemasaran pada saluran I (Rp. 1150/kg) lebih kecil bila dibandingkan dengan marjin pemasaran pada saluran II (Rp. 1856/kg). Biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul yang berupa biaya transportasi dan biaya tenaga secara simultan berpengaruh nyata ($p < 0,05$) terhadap keuntungan pedagang maupun petani. Biaya pemasaran pada Saluran I memberikan kontribusi 99,8% terhadap variasi keuntungan pedagang pengumpul, sedangkan pada Saluran II biaya pemasaran hanya memberikan kontribusi 16,8% terhadap variasi keuntungan petani. Pada Saluran I, biaya transportasi maupun biaya tenaga kerja mempengaruhi keuntungan pedagang. Pada Saluran II, biaya pemasaran tidak mempengaruhi keuntungan petani.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suratinojo (2013) yang dilaksanakan di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Alokasi waktu kerja petani kelapa paling banyak pada perkebunan kelapa disebabkan karena adanya pembagian waktu kerja dalam satu lahan perkebunan, selain mengerjakan usahatani kelapa petani juga secara tidak langsung mengerjakan usahatani pala dan cengkeh. Pendapatan rumah tangga petani yang bersumber dari usahatani kelapa (pengolahan kopra) cenderung rendah dan kecil kontribusinya terhadap total pendapatan keluarga. Keterkaitan antara curahan waktu kerja petani pada usahatani maupun diluar usahatani berhubungan positif dengan total pengeluaran rumah tangga petani, artinya bila total pengeluaran rumah tangga meningkat, maka curahan waktu kerja petani akan meningkat. Pengeluaran keluarga terbesar yaitu pada konsumsi pangan yang berhubungan dengan pendapatan disposibel dari keluarga petani, artinya bila pendapatan disposibel meningkat, maka pengeluaran untuk konsumsi akan meningkat.

2.5.Kerangka Pikir

UsahaKopra di Desa Barugaia merupakan suatu usaha dibidang pertanian tanaman perkebunan yang menjadi pilihan bagi petani Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai karenadianggap sebagai komoditas yang berpotensi dan cocok dengan kondisi alam yangada Untuk meningkatkan usahaKopra yang diperlukan adalahbagaimana mengalokasikan faktor-faktor produksi usahatani pada lahan

agar lebih efisien Tingkat efisien penggunaan faktor-faktor produksi Kopra berpengaruh pada pendapatan petani kopra di Desa Barugaia Kerangkapemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. : Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Terhadap Usaha Kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara *purposive*. Hal ini didasarkan bahwa daerah ini sebagian besar penduduknya adalah petani Kopra/ Kelapa dan merupakan salah satu kabupaten sentral produksi kelapa, dilaksanakan pada bulan April – Juni 2018.

3.2. Teknik Penentuan Sampel

Metode pengambilan sampel ini dilakukan dengan metode survey, yaitu melakukan wawancara secara langsung dengan petani Kopra, dan melalui pengamatan di lapangan. Wawancara dilakukan secara perorangan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang tersusun dalam satu kuisisioner.

Populasi petani ini adalah petani Kopra sejumlah 230 petani. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*Purposive sampling*). Yang dijadikan Sampel sebanyak 30 orang petani yang mewakili petani Kopra di Desa Barugaia, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Selayar.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang terbatas pada usaha pengungkapan suatu masalah dan keadaan sebagaimana

adanya, sehingga hanya merupakan pengungkapan fakta. Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya. Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data skunder:

- a) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu respon yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut. Data ini berupa hasil wawancara yang diperoleh dari kuesioner berupa tanya jawab dengan petani kopra.
- b) Data sekunder adalah pelengkap bagi data primer yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi. Periode waktu data ini berupa laporan data misalnya data keadaan wilayah Desa Barugaia dan instansi Dinas Pertanian Kabupaten Selayar.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini penulis mengumpulkan data dan keterangan melalui beberapa cara yaitu :

1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Dalam hal ini pengamatan langsung ke petani kopra di lokasi penelitian. Tujuannya untuk memperoleh gambaran yang lengkap mengenai keadaan lokasi penelitian.
2. Wawancara, yaitu salah satu tekhnik pengumpulan data dan informasi dengan mewawancarai langsung petani-petani kopra.

3. Dokumentasi , salah satu teknik pengumpulan data yang dipakai untuk mengetahui data luaslahan pertanian dan jumlah hasil produksi usahatani Kopra di Desa Barugaiya Kecamatan Bontomanai. Selain data-data laporan tertulis, untuk kepentingan penelitian ini jugadigali berbagai data, informasi dan referensi dari berbagai sumber-sumberpustaka, media massa dan internet.

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha. Ada beberapa pengertian yang perlu diperhatikan dalam menganalisis pendapatan antara lain:

1. Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar.
2. Pendapatan bersih adalah penerimaan kotor yang di kurangi dengan total biaya produksi atau penerimaan kotor di kurangi dengan biaya variabel dan biaya tetap.
3. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang di perlukan untuk menghasilkan produksi.

Pendapatan kotor usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Jangka waktu pembukuan umumnya satu tahun yang mencakup : a) dijual, b) dikonsumsi rumah tangga petani, c) digunakan dalam usahatani, d) digunakan

untuk pembayaran. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Rahim dan Hastuti, 2007). Secara matematis total penerimaan dirumuskan sebagai berikut

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan :

TR = total penerimaan

Y = produksi yang diperoleh dari suatu usahatani

P_y = harga produksi

Pendapatan merupakan selisih penerimaan dengan semua biaya produksi. Pendapatan meliputi pendapatan kotor (penerimaan total) dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Rahim dan Hastuti Dwi R. D, 2007). Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = keuntungan / pendapatan (Rp)

TR = total penerimaan (Rp)

TC = total biaya (Rp)

Pengeluaran total usahatani adalah nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Pemisahan pengeluaran terkadang sulit dilakukan karena pembukuan yang tidak lengkap dan juga adanya biaya bersama dalam produksi.

Cara yang dapat dilakukan adalah memisahkan pengeluaran total usahatani menjadi pengeluaran tetap dan pengeluaran tidak tetap.

3.6. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang dapat diamati dan diukur. Definisi operasional dari variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

1. Produksi adalah hasil yang diperoleh dari penanaman Kelapa dan siap untuk dijual
2. Biaya adalah sejumlah rupiah yang dikorbankan oleh petani untuk usaha kopra dalam satuan (Rp)
3. FC (fixed cost) atau biaya tetap adalah biaya usahatani per musim tanam yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan dinyatakan dalam rupiah (Rp).
4. VC (variabel cost) atau biaya variabel adalah biaya usahatani per musim tanam yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan dinyatakan dalam rupiah (Rp).
5. Pendapatan merupakan hasil pengurangan antara jumlah penerimaan dengan biaya tetap (biaya penyusutan dll) Yang dikeluarkan ketika melakukan kegiatan produksi, yang diukur dengan rata-rata pendapatan dalam satuan rupiah (Rp).
8. Penerimaan adalah harga jual kopra dikali dengan jumlah produksi dalam satuan (Rp).

9. Kopro adalah daging buah kelapa yang dikeringkan dan merupakan salah satu produk turunan dari kelapa yang sangat penting dan salah satu usaha petani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar.
10. Luas lahan adalah sebidang tanah yang digunakan oleh petani untuk mengelolah komoditi Kopro yang diukur dalam satuan (are).
11. Tenaga kerja yaitu banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi Kopro (orang/jiwa). Tenaga kerja yang dicurahkan pada usaha kopra baik yang berasal dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga.
 - a) Tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja yang bersumber dari dalam keluarga maupun orang yang menjadi tanggungan.
 - b) Tenaga kerja luar keluarga adalah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga yang dibayar dengan tingkat upah yang berlaku dalam 1 hari kerja HKP, dengan jam kerja yang tidak ditentukan. Konversi tenaga kerja adalah :
 1. Tenaga kerja pria dewasa > 15 tahun : 1 HPK
 2. Tenaga kerja wanita dewasa > 15 tahun : 0,8 HKP
 3. Tenaga kerja anak-anak 10 – 15 tahun : 0,5 HKP

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

a. Letak Geografis

Desa Barugaiya merupakan salah satu Desa yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan Bontomanai. Secara geografis Desa Barugaiya terletak di pesisir pantai barat pulau Selayar yang memanjang dari Utara ke Selatan dan di apit oleh dua buah Sungai, yaitu Sungai Taman Rojak dan Sungai Tulang.

Sebelah Utara : Desa Bontolempangan

Sebelah Selatan : Desa Parak

Sebelah Timur : Polebungin dan Desa Male – Male

Sebelah Barat : Berbatasan Dengan Laut Flores

Secara administratif pemerintahan terbagi menjadi 5 (Lima) Dusun, yaitu : Dusun Ujung Bori, Dusun Barugaiya, Dusun Joong, Dusun Pajalaia, dan Dusun Tulang. Jarak antara Desa Barugaiya dengan Ibu Kota Kecamatan Bontomanai (Polebungin) adalah 3,5 km. Sedangkan jarak dengan Ibu Kota Kabupaten (Benteng) adalah 10 km.

Secara umum bentuk Topografi daratan Desa Barugaiya relatif datar dengan ketinggian dari permukaan laut sekitar 0 – 50 meter dari permukaan laut dengan curah hujan rata – rata pertahun sebesar 97,3 mm dan keadaan suhu rata – rata sebesar 25 – 380 C. Di Desa Barugaiya di kenal ada 5 musim, yaitu : Musim Barat (Bulan Desember – Februari) Musim Timur (Bulan Mei – Agustus), Pancaroba (September – November Dan Bulan Maret – Mei), Musim Hujan (November – Januari), Dan Musim Kemarau (Juli – November).

4.2 Kondisi Demografis

Dalam pelaksanaan suatu pembangunan, faktor yang sangat berpengaruh yaitu penduduk. Karena pada dasarnya penduduk tidak hanya menjadi sasaran tapi juga menjadi pelaksana dalam suatu pembangunan. Jadi, demi menunjang keberhasilan suatu pembangunan, perkembangan penduduk sangat dibutuhkan yang memiliki ciri-ciri serta karakteristik yang dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan.

Jumlah penduduk Desa Barugaia adalah sebanyak 1.547 jiwa yang terdiri dari Laki – Laki sebanyak 724 orang dan Perempuan sebanyak 923 orang dengan jumlah Kepala Keluarga 412 KK.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar

No.	Nama Dusun	Jumlah Penduduk (Laki – Laki)	Jumlah Penduduk (Perempuan)	Jumlah KK
1.	Ujung Bori	279	304	170
2.	Barugaia	196	194	103
3.	Joong	139	289	68
4.	Tulang	58	69	36
5.	Pajalaia	52	65	35
Total		724	923	412

Sumber : Profil Desa Barugaia, 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Desa Barugaia berada pada dusun Ujung Bori sebanyak 170 KK, Sedangkan Kepadatan Penduduk terendah terdapat di dusun Pajalaia sebanyak 35 KK. Rasio penduduk berjenis kelamin perempuan

lebih banyak dari penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dengan perbandingan 923 jiwa perempuan dan 724 jiwa laki-laki.

4.2.1 Keadaan Penduduk

4.2.1.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin yaitu menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja seseorang dan juga menjadi patokan dalam menentukan perbedaan pembagian kerja. Karena ada beberapa pekerjaan yang dilakukan laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan.

Berdasarkan data dari Pemerintah Desa tercatat jumlah penduduk di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar sebanyak 1.597 jiwa, terdiri atas 724 jiwa Laki – Laki, dan Perempuan sebanyak 921 orang dengan jumlah Kepala Keluarga 412 KK.

Berdasarkan data yang diperoleh penduduk dapat dikelompokkan menurut jenis kelamin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penyebaran Penduduk Berdasarkan Umur Di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar.

No	Golongan umur (Thn)	Jumlah (jiwa)		Total	
		Laki – laki	Perempuan	Jumlah (jiwa)	Persen (%)
1	0 – 19	112	152	264	16,14
2	20 – 29	167	211	378	22,97
3	30 – 39	116	135	251	15,25
4	40 – 49	125	179	304	18,48
5	50 – 59	124	149	273	16,59
6	>60	80	95	175	10,63
Jumlah		724	921	1.645	100

Sumber: Profil Desa Barugaia ,2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa persentase terbesar pendudukan dengan golongan umur 20 – 29 tahun yakni sebesar 22,97 % kemudian penduduk dengan golongan umur 40 – 49 tahun yakni sebesar 18,48 % dan di susul dengan penduduk dengan golongan umur 50 – 59 tahun yakni sebesar 16,59 %. Realita ini bahwa penduduk di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar merupakan penduduk dengan golongan usia yang produktif.

4.2.2 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembangunan, karena pendidikan seseorang mempengaruhi segala aktivitas baik yang sifatnya pribadi maupun umum. Jumlah penduduk di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar berdasarkan tingkat pendidikan pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum / Tidak sekolah	342	20,79
2	SD	651	39,57
3	SMP	224	13,62
4	SMA	176	10,69
5	Perguruan Tinggi	252	15,31
Jumlah		1.645	100

Sumber : Profil Desa Barugaia ,2017

4.2.3. Berdasarkan Mata Pencaharian

Perekonomian Desa Barugaia bertempat pada beberapa beberapa sektor/ subsektor di antaranya : pertanian (pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan), pertambangan, industri kecil/ kerajinan serta jasa perdagangan (jasa perdagangan, jasa angkutan, jasa keterampilan dan penyewaan.

Tabel 6. Komposisi Penduduk Desa Barugaia Berdasarkan Jenis Pekerjaannya

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang	Persentase %
1.	Petani	230	32,44
2	Nelayan	75	20,43
3	Peternak	10	15,80
4	PNS	56	15,26
5	Pedagang	20	4,60
6	Tukang kayu	11	4,12
7	Tukang batu	3	0,82
8	Penjahit/ bordir	12	3,27
12	Sopir	11	4,12
Jumlah		476	100.00

Sumber : Profil Desa, Tahun 2017

Pada umumnya desa barugaia berprofesi sebagai petani (petani tanaman pangan) seperti jagung, kacang tanah, ubi kayu dan tanaman jeruk. Perkebunan seperti kelapa, kenari dll).

4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana adalah jembatan untuk menuju tingkat sarana. Aktivitas dan kegiatan suatu wilayah sangat tergantung dari sirkulasi perekonomian wilayah tersebut, oleh karena itu sarana dan prasarana Sarana dan prasarana pendukung proses kehidupan masyarakat di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar terdiri dari sarana dan prasarana kelembagaan umum seperti pada Tabel 7.

Tabel 7. Sarana dan Prasarana di Desa Barugaia Kecamatan bontomanai Kabupaten Selayar

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
	a. Kantor Desa	1
	b. Pustu	1
	c. Mesjid	2
	d. Pasar	1
	e. Koperasi	1
	f. LKMD	1
	g. BPD	1
	h. Kantor Danramil	1
	i. SD	3
	j. SLTP	2
	i. SMA	1
Jumlah		15

Sumber : Profil Desa Barugaia, 2017

4.4 Kondisi Pertanian

Sebahagian penduduk yang ada di daerah penelitian ada yang bekerja di instansi - instansi pemerintah atau swasta, pedagang, peternak dan sebagainya. Usaha tani yang ditekuni oleh petani yang ada di daerah penelitian pada dasarnya

bersifat subsisten yaitu hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, hanya sebahagian kecil dari petani yang ada berusahatani yang sifatnya komersil. Pada umumnya petani yang ada didaerah penelitian ini membudidayakan tanaman perkebunan yaitu kelapa. Kecamatan Bontomanai memiliki jumlah penduduk 1.597 jiwa dengan pendapatan penduduk kurang lebih 1,5 jiwa per/km². Jumlah penduduk laki-laki sebesar 724 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 921 jiwa. Jenis pekerjaan merupakan salah satu variabel yang digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keadaan perekonomian suatu daerah. Untuk menunjang perekonomian keluarga, sebagian besar penduduk yang ada di daerah penelitian ini selain bermata pencaharian sebagai petani, juga mempunyai pekerjaan lain seperti beternak sapi atau kambing, bahkan sebagian besar ibu rumah tangga yang ada di daerah ini memiliki ternak ayam atau bebek. Besarnya potensi pertanian khususnya pertanian kelapa mendorong masyarakat beralih profesi ke sektor pertanian dan ini bisa di lihat semakin banyak kebun Kelapa masyarakat yang tersebar di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Selayar.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Petani dalam mengelola usaha Kopranya juga dapat menetapkan atau menentukan alternative yang ingin diusahakan pada setiap bidang lahannya. Namun demikian pula seorang petani tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi usahanya. Identitas petani responden meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan, dan jumlah tanggungan keluarga.

5.1.1 Umur Petani

Umur sangat mempengaruhi aktivitas seseorang karena dikaitkan langsung dengan kekuatan fisik dan mental, sehingga berhubungan erat dengan pengambilan keputusan. Responden yang berumur muda relatif cenderung mempunyai kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan responden yang berumur tua. umur responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Umur Petani di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar

Umur	Jumlah (orang)	Persentase %
26 – 35	10	33,30
36 – 45	9	30
46 – 55	10	33,30
56 – 65	1	3,40
Jumlah	30	100,00

Sumber : data primer setelah di olah, 2018

Tabel 7 di ketahui bahwa umur responden 26 – 35 tahun sebanyak 10 orang (33,30%), usia 36 – 45 tahun sebanyak 9 orang (30%), usia 46 – 55 tahun sebanyak 10 orang (33,30%) dan kemudian yang terendah umur 56 - 63 tahun sebanyak 1 orang (3,40%).

Mengamati kelompok umur pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam Usia produktif biasanya menandakan bahwa responden mempunyai kemampuan menerapkan usaha kopra dalam mengelolah usaha itu sendiri.

5.1.2. Tingkat Pendidikam Responden

Pendidikan umumnya mempengaruhi cara berfikir serta cara bertindak dalam pengambilan keputusan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Secara umum tingkat pendidikan yang lebih tinggi yang ditunjang dengan berbagai pengalaman akan dapat mempengaruhi produktifitas dan kemampuan kerja yang lebih baik yang nantinya akan mempengaruhi pula peningkatan pendapatan dalam memperoleh hidup yang layak.

Tingkat pendidikan petani kopra sangat menentukan keberhasilan usaha kopra. Pengetahuan yang cukup melalui jenjang pendidikan akan turut mempengaruhi produktifitas usaha kopra. responden adalah pendidikan yang diperoleh responden dari bangku sekolah. Untuk mengetahui pendidikan formal responden dapat dilihat dalam Tabel 8.

Tabel. 8 Tingkat Pendidikan di Desa barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persetase (%)
1	SD	15	50,00
2	SMP	8	26,66
3	SMA	7	23,34
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden SD sebanyak 15 orang (50%), SMP sebanyak 8 (26,66%), dan SMA sebanyak 7 orang (23,34%). Hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat penerapan petani responden dalam melakukan usaha Kopra. Jika melihat kenyataan berdasarkan Tabel 7, bahwa responden yang mempunyai tingkat pendidikan rendah yang masih menonjol pada petani kopra. Namun pendidikan formal bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan petani tahu, mau dan mampu menerapkan teknologi, tetapi juga didukung oleh fisik, pengalaman usahatani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga yang mau tidak mau akan memaksa petani responden untuk berupaya dalam meningkatkan produksi dan pendapatan dalam usaha kopra.

5.1.3 Tanggungan Keluarga

Salah satu tujuan petani melakukan usaha adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya. Semakin banyak anggota keluarga semakin besar pula biaya untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Keluarga petani terdiri dari petani itu sendiri sebagai kepala keluarga, istri, anak dan tanggungan lainnya

yang berstatus tinggal bersama dalam satu keluarga. Sebahagian besar petani menggunakan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga sendiri yang secara tidak langsung merupakan tanggung jawab kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini akan berakibat pada rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga, karena di satu sisi sumber pendapatan yang terbatas sebagai akibat dari keterbatasan kepemilikan sumberdaya, dan di sisi lain anggota keluarga yang ditanggung jumlahnya besar berimplikasi pada besarnya pula biaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel. 9 Tanggungan Keluarga Petani di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar

Tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1 – 2	3	10,00
3 – 4	19	63,34
5 – 6	8	26,66
Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden petani kopra yang memiliki tanggungan keluarga rendah berjumlah 3 responden dengan persentase sebesar 10%, diikuti dengan jumlah tanggungan keluarga responden petani kopra dengan jumlah tanggungan (3 – 4) orang berjumlah 19 responden dengan persentase 63,34%, dan diikuti dengan jumlah tanggungan (5 – 6) orang berjumlah 8 responden dengan persentase 26,66%.

Jumlah anggota keluarga mempengaruhi tingkat pengeluaran dari petani kopra itu sendiri, oleh karena itu jika anggota keluarga dari petani itu banyak maka kebutuhan akan biaya rumah tangga akan semakin besar.

5.1.4 Pengalaman Responden Petani Berusaha Kopra

Lamanya petani berusahatani merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu usaha, yang mempunyai hubungan erat dengan umur dan tingkat pendidikan. Semakin lama seseorang menekuni bidang pekerjaan cenderung akan semakin mahir, selain itu pengalaman akan merupakan hal yang paling berharga dalam kehidupan karena dengan pengalaman tersebut seseorang petani akan memiliki kemampuan dan keahlian sehingga kegagalan dalam bekerja dapat di kurangi.

Usaha petani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar umumnya bersifat warisan dari orang tua yang terus berkelanjutan. Rata – rata pengalaman responden petani kopra berdasarkan data responden di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai sudah di atas 10 tahun. Untuk lebih jelasnya pengalaman responden petani kopra dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel. 10 pengalaman petani di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten selayar.

Pengalaman responden petani kopra (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
10 – 14	13	43,34
15 – 19	5	16,66
20 – 24	7	23,33
25 – 29	1	3,34
>33	4	13,33
Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel. 10 menunjukkan bahwa pengalaman responden petani kopra bervariasi dengan kategori pengalaman responden petani kopra dengan kelompok umur diatas 33 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase (13,33%), diikuti dengan kelompok umur 25 – 29 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase (3,34%), diikuti kelompok umur 15 – 19 tahun berjumlah 5 orang dengan persentase (16,66%), diikuti dengan kelompok umur 20 – 24 tahun berjumlah 5 orang dengan persentase (23,33), dan diikuti kelompok umur 10 – 19 tahun berjumlah 13 orang dengan persentase (43,34%).

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha kopra adalah pengalaman petani itu sendiri dalam membangun usaha kopra karena semakin lama usaha dijalankan makasemakin banyak pengalaman yang akan didapatkan oleh petani itu sendiri.

5.1.5 Luas Lahan

Lahan merupakan media tempat tempat pertumbuhan dan merupakan faktor produksi dalam usahatani, secara sederhana dapat dinyatakan bahwa usahatani dengan areal yang sempit akan lebih muda untuk dikelola dibandingkan dengan luas lahan yang relatif luas.

Dari hasil data penelitian terhadap 30 orang responden petani kopra memiliki luas lahan bervariasi. Untuk lebih jelasnya keadaan luas lahan petani kopra dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Luas Lahan Petani Kopra Di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar.

Luas lahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0,02 – 0,06	9	30,00
0,07 – 0,08	11	36,66
>1	10	33,34
Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah,2018

Tabel 11 menunjukkan bahwa persentase responden yang mempunyai luas lahan Terbesar adalah antara 0,07 – 0,08 ha ada 11 orang (36,66%), sedangkan terendah adalah antara 0,02 – 0,06 ha ada 9 orang (30,00%). Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan lahan usaha kopra oleh petani berbeda-beda, sehingga diharapkan petani dapat memanfaatkan lahan secara optimal untuk meningkatkan produksi dan pendapatan serta kesejahteraan bagi petani tersebut.

5.2 Analisis Pendapatan Usaha Kopra

Produksi yang dihasilkan dapat ditentukan oleh faktor manajemen, sarana produksi dan lingkungan pada saat itu, jika komponen sarana produksi terpenuhi, pengelolaan usaha dengan baik, dan faktor lingkungan menunjang maka produksi yang dihasilkan akan tinggi. Pembiayaan suatu usaha biasa kita kenal ada dua biaya yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh.

Biaya adalah nilai dari semua korbanan atau input ekonomis yang diperlukan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk. Semakin banyak faktor produksi yang digunakan (hingga batas kebutuhan batas optimum) maka tanaman akan menghasilkan produksi yang maksimal. Biaya biasa dipergunakan untuk mengetahui pendapatan yang diterima petani pada usahatani. Pada analisis ini akan hitung biaya dan pendapatan usaha kopra.

Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input dapat berupa terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi, dan output adalah barang atau jasa yang di hasilkan dari suatu proses produksi. Analisis pendapatan dalam usahatan di perlukan untuk mengetahui selisih besarnya hasil produksi yang diperoleh dengan besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan selama satu tahun pemeliharaan. Melalui analisis pendapatan ini petani dapat membuat suatu rencana berkaitan dengan pengembangan usaha yang dikelolanya. Untuk dapat menganalisa pendapatan dari usaha kopra maka sebelumnya harus diketahui semua komponen pengeluaran selama proses produksi serta penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan hasil produksi.

5.2.1 Biaya Produksi Usaha kopra

Biaya produksi pada usaha kopra merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha petani selama satu tahun. Biaya produksi sangat menentukan dari kegiatan usaha petani yang dilakukan karena hal ini mempengaruhi hasil pendapatan yang di peroleh oleh petani Faktor biaya dalam

suatu usaha kopra merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian bagi setiap pelaku usaha atau pelaku ekonomi termasuk petani kopra. Adapun biaya-biaya produksi yang ada pada usaha kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar antara lain

5.2.1.1 Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani yang sifatnya tetap tidak tergantung dari besar kecilnya produksi atau dengan kata lain jumlah biaya ini tidak dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan jumlah yang di produksi. Komponen biaya tetap yang dikeluarkan pada usahatani kacang tanah di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar terdiri dari Biaya penyusutan peralatan dan pajak. Besar masing-masing komponen biaya tetap dapat dilihat pada tabel 12.

5.2.1.1.1 Penyusutan Alat

Tabel 12. Rata – rata Penggunaan peralatan Usaha Kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar.

No	Jenis peralatan	Jumlah (Rp/unit)	Jumlah Biaya (Rp/ha)	Umur ekonomis (per/bln)	Biaya penyusutan (Rp/bln)
1	Linggis	2	55.000	2	5.000
2	Parang	2	50.000	2	3.333
3	Cungkil kelapa	3	35.000	2	5.000
4	Gerobak dorong	2	280.000	2	6.666
Jumlah		9	420.000	8	19.999

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2018

Pada penyusutan peralatan dalam usaha kopra diperoleh biaya rata-rata pada penyusutan alat dalam usaha kopra seperti Linggis biaya penyusutan Rp. 5000, parang Rp. 3.333, cangkil kelapa atau kopra Rp. 5.000 dan gerobak dorong

R.p. 6.666 dengan total Rp.19.999. Hal ini dikarenakan petani menggunakan peralatan dengan besar kecilnya usaha yang dimiliki, semakin besar usaha yang dimiliki maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan begitu pula sebaliknya.

5.2.1.1.2 Pajak

Pajak yang dikenakan pada kendaraan usaha kopra dengan biaya rata-rata sebesar Rp 6.944/musim. Hal ini menandakan petani kopra yang memiliki skala usaha yang kecil maka jumlah pajak yang dibayar akan semakin tinggi sesuai pada kepemilikan kendaraan yang dimiliki.

5.2.1.1.3 Total Biaya Tetap

Total biaya tetap dapat diperoleh dari biaya usaha kopra di tambah dengan keseluruhan biaya-biaya yang nilainya tetap yang dikeluarkan oleh responden petani di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar. Biaya-biaya tersebut adalah biaya penyusutan peralatan dan biaya pajak. Berdasarkan Tabel 12 terlihat bahwa rata - rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden petani kopra . Rp. 26.943/musim.

5.2.1.2 Biaya Variabel

Selain biaya tetap ada juga biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden pada usaha kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar, berupa biaya pemeliharaan kendaraan roda tiga, biaya bahan

bakar, tenaga kerja. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan bertalian dengan produksi yang dijalankan. Selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Rata – rata Biaya Variabel pada Usaha Kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar.

No	Komponen Biaya Variabel	Rata –rata Biaya Variabel (Rp)
1	Bahan bakar <ul style="list-style-type: none"> • Sabut kelapa • Korek Api 	Rp.14.597 Rp. 2.500
	Total	Rp. 17.097
R	Pemeliharaan mesin <ul style="list-style-type: none"> • Ban Motor roda 3(Merk swallow) • Oli pertamina Rored EPA 	Rp.9.103 Rp.6.977
	Total	Rp.16.080
3	Tenaga kerja <ul style="list-style-type: none"> • Panen • Pengangkutan • Pengupasan • Pengasapan • Dicungkil • Pengemasan 	Rp.5.133 Rp.4.666 Rp.1.599 Rp.2.000 Rp.2.035 Rp.3.615
	Total	Rp.19.048
	Rata - rata Biaya Variabel (Rp)	Rp.42.192

Sumber : Data Primer setelah diolah,2018

Tabel 14 Rata – rata penggunaan tenaga kerja usaha kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar

No	Jenis Kegiatan	Jumlah TKDK (orang)	Jumlah TKLK (orang)	Waktu kerja (HOK/are)	Jumlah Biaya Tenaga Kerja (Rp/are)
1	Panen	1,93	1,36	2	Rp. 5.133
R	Pengangkutan	2	1	1	Rp. 4.666
3	Pengupasan	1,93	2	2	Rp. 1.599
4	Pengasapan	2	1	2	Rp. 2.000
5	Dicungkil	2	0	1	Rp. 2.035
6	Pengemasan	2,06	1,03	1	Rp. 3.615
	Jumlah	11,92	6,39	9	Rp.19.048

Sumber : Data Primer Setelah diolah,2018

TKDK :Tenaga Kerja Dalam Keluarga

TKLK :Tenaga Kerja Luar Keluarga

Tabel 14 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja per are pada semua kegiatan yaitu mencapai 20 orang , dimana besarnya biaya tenaga kerja mencapai Rp. 20.380 per are. Adapun kegiatan yang terbesar adalah kegiatan panen mencapai Rp. 5.000, sedangkan yang terkecil adalah kegiatan pengupasan mencapai Rp.1.599

5.2.2 Penerimaan Usaha kopra

Total penerimaan pada usaha kopra yang dilakukan oleh petani sebesar Rp.11.342.660 per musim. Sedangkan rata-rata penerimaan pada usaha kopra sebesar Rp Rp. 378.088 per musim. Adanya perbedaan besarnya penerimaan di setiap skala kepemilikan lahan disebabkan oleh perbedaan besarnya populasi kelapa dalam yang ditanam oleh masing-masing petani. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan setiap responden bervariasi tergantung pada jumlah populasi tanaman kelapa dalam yang dimiliki oleh setiap petani dengan menggunakan hubungan antara penerimaan dan biaya maka dapat diketahui cabang-cabang usaha kopra yang menguntungkan untuk di usahakan.

5.2.3 Pendapatan Usaha Kopra

Pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usaha. Pendapatan pada usaha kopra diperoleh dari hasil penerimaan usahatani kacang tanah di kurangi total biaya yang dikeluarkan selama satu tahun. Jika nilai yang diperoleh adalah positif, maka dapat

dikatakan bahwa usaha tersebut memperoleh keuntungan sedangkan jika nilai yang diperoleh bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa usaha peternakan yang digeluti tersebut mengalami kerugian. Hal ini dinyatakan bahwa pendapatan petani adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usahanya. Adapun besarnya pendapatan petani pada usaha kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar, dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

Tabel 14. Rata-Rata Penerimaan, Biaya Total dan Pendapatan per/musim Usaha Kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar.

No	Uraian	Jumlah (Rp/musim)
1	Penerimaan (TR) = Y.PY	
	a. Produksi	Rp.76.166/kg
	b. Harga produksi	RP.5.000
Total Penerimaan		Rp.380.830.
2	Biaya	
	a.biaya Variabel (VC)	
	• Bahan Bakar	
	1. Sabut Kelapa	Rp.43.793
	2. Korek api	Rp.2.500
	• Pemeliharaan Mesin	
	1. Ban motor roda 3 (merk Swallow)	Rp.83.333
	2. Oli pertamina Rored EPA	Rp.6.977
	• Tenaga Kerja	
	Panen	Rp.22.998
	Pengangkutan	Rp.49.998
	Pengupasan dan pembelahan kelapa	Rp.12.995
	Pengasapan	Rp.9.996
	Cungkil dan proses pemotongan kopra	Rp.6.109
	Pengemasan	Rp.3.615
Total Biaya Variabel		Rp.19.048
b. Biaya Tetap (FC)	• Pajak	Rp.6.944
	• Penyusutan Alat	
	Linggis	Rp.5.000
	Parang	Rp.3.333
	Cungkil Kelapa	Rp.5.000
	Gerobak Dorong	Rp.6.666
	Total Biaya Tetap	
3	Total Biaya (TC) =VC + FC	
	a. Biaya variabel (VC)	Rp.19.048
	b. Biaya Tetap (FC)	Rp. 26.943
Total Biaya Produksi		Rp.45.991
4	Pendapatan (Pd) = TR - TC	
	a. Penerimaan	Rp.380.830
	b. Total biaya	Rp. 45.991
Total Pendapatan		Rp.426.821

Sumber : Data Primer setelah diolah,2018

Tabel 14. Dapat dilihat bahwa pendapatan pada usaha kopra diperoleh dari selisih antara hasil penerimaan dengan biaya produksi. Pendapatan pada usaha kopra yang terbesar rata-rata sebesar Rp.426.821 di mana total penerimaan Rp. 380.830 dengan rata – rata total biaya produksi Rp.45.991

VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang analisis pendapatan terhadap usaha kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar, maka dapat disimpulkan bahwa. pendapatan responden dalam usaha kopra diperoleh sebesar Rp 426.821. Di mana total penerimaan Rp. 380.830 dengan rata – rata total biaya produksi Rp.45.991

6.2 Saran

a. Kepada para petani

Disarankan agar meningkatkan penggunaan tenaga kerja untuk proses usaha kopra, dan meningkatkan pendapatan petani kopra. sebaiknya jumlah luas lahan yang diusahakan ditambah dan meinimkan jumlah modal kerja yang digunakan

b. Kepada Pemerintah

Diharapkan dari pemerintah untuk mengadakan kebijakan harga ataumenetapkan harga dimana kebijaksanaan ini diperlukan untuk menjagaagar harga pada saat panen tidak terjadi fluktuasi, sehingga petani-petani kopra bersemangat dalam mengolah lahan pertanianyang mengakibatkan meningkatnya taraf hidup petani. Jika tingkatkesejahteraan petani meningkat tidak menuntut

kemungkinan akan diikuti oleh pembangunan ekonomi yang lebih baik dan tingkat kemiskinan berkurang.

c. Kepada Peneliti

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh harga kopra terhadap produksi

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga.2002. analisis usahatani kelapa. Penebar swadaya,jakarta.
- Ahmad, 2005. Modal Kerja. *Diversity web* [http ://.repository.uin alauddin.ac.id](http://repository.uin alauddin.ac.id).di akses 12 Februari 2018.
- Asnawi. 2002. *Aplikasi dan Penerapan Budidaya Kelapa Hibrida*.Penerbit Armico. Bandung.
- Biro Pusat Statistik, 2009. *Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial Ekonomi Indonesia,*
- Daniel, M.,(2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Efferson. 2010. *Budidaya dan Analisis Usahatani Kelapa Sakit*. Absolut, Yogyakarta
- Hamka. 2012. Analisis Faktor – Faktor Produksi Tanaman Kelapa (Cocos Nucifera) Terhadap Pendapatan Petani. *Jurnal ilmiah agribisnis dan perikanan (agrikan UMMU – ternate) Vol.5 No.5 Thn. 2012.*
- Hernanto, F. (2003).*Ilmu Usahatani*. Penerbar Swadaya, Jakarta.
- Lamusa, A., 2005. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kelapa Dalam*. Fakultas pertanian universitas tadulako, palu. <http://. Portal garuda. Org/article.html>. di akses 12 Februari 2018.
- Mohear Daniel, (2001).*Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Medan.
- Mubyarto, 2001. Luas Lahan. *Diversity web* [http ://.repository.uin alauddin.ac.id](http://.repository.uin alauddin.ac.id).di akses 12 Februari 2018.
- ,2009. Tenaga Kerja. *Diversity web* [http ://.repository.uin alauddin.ac.id](http://.repository.uin alauddin.ac.id).di akses 12 Februari 2018.
- Mulyadi. 2014. *Teori Analisis Usahatani dan Penerapannya*. Pustaka kencana. Purakarta
- Palungkun, Roni. 2004. *Aneka Produk Olahan Kelapa*. Penebar Swadaya.Jakarta
- Paul Michael Todaro,(2003).*Pengantar Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta Erlangga.

- Prawirokusumo,S. 2009. *Analisis Pendapatan*. <http://digilib.ac.id/BAB.2009.pdf>.
- Popoko, S (2013) Pengaruh Biaya Pemasaran Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Kopra. *Jurnal univera Vol.2 No.2; ISSN 2086 - 0404 Thn 2013*.
- Rahman., A. 1996. *Budi Daya Kelapa*. Lembaga Pendidikan Pertanian. Yogyakarta.
- Riduwan. 2008. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistik*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- n_Akdon. 2009. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Alfabeta, Bandung.
- Sukirno. 2002. *Analisis Pendapatan*. <http://digilib.ac.id/BAB.2002.pdf>.
- .2012. *Pemasaran Pertanian*. UMM.Press.,Jakarta.
- Suratinojo,D. (2013). Kajian ekonomi rumah tangga kelapa. *Jurnal penelitianperkebunan.manado*.
- Soekartawi. 2002. *Budidaya Usahatani Kelapa*. Penebar Swadaya.Yogyakarta.
- .2003 . *Usahatani*. Penebar Swadaya, jakarta.
- .2009. *Ekonomi Pertanian* . Universitas indonesia, Jakarta.
- Tamaya, V. 2014. Analisis Komporatif Pendapatan. *Laporan penelitian*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Umur Responden :
3. Tingkat Pendidikan Petani : a. SD
b. SMP
c. SMA
d. Tidak Pernah Sekolah/ Tidak Tamat
4. Jenis Kelamin : Laki – Laki / Perempuan
5. Pengalaman Berusahatani :
6. Jumlah Tanggungan Keluarga :
7. Pekerjaan Sampingan :

B. Lahan

No	Jenis Tanaman	Kepemilikan Lahan			Jumlah
		Milik	Sewa	Luas Lahan	

B. Penerimaan

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Jumlah produksi kopra	
2.	Harga produksi kopra	
Total		

C. Biaya

No	Uraian	Jumlah
	<p>Biaya tetap</p> <ol style="list-style-type: none">1. pajak2. Penyusutan Alat<ul style="list-style-type: none">➤ Linggis➤ Parang➤ Cungkil kelapa➤ Gerobak dorong	
	<p>Biaya Variabel</p> <ol style="list-style-type: none">1. bahan bakar<ul style="list-style-type: none">➤ Sabut kelapa➤ Korek api2. Pemeliharaan kendaraan roda tiga3. Tenaga kerja<ul style="list-style-type: none">• Panen• Pengangkutan• Pengupasan• Pengasapan• Cungkil kopra• Pengemasan	

D. Penyusutan Alat

No.	Jenis alat	Jumlah (unit)	Nilai lama (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)
1.	Linggis parang cungkil kelapa gerobak dorong				
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					

Rumus Penyusutan : $\frac{\text{Nilai Baru} - \text{Nilai Sekarang} \times \text{Jumlah}}{\text{Lama Pemakaian}}$

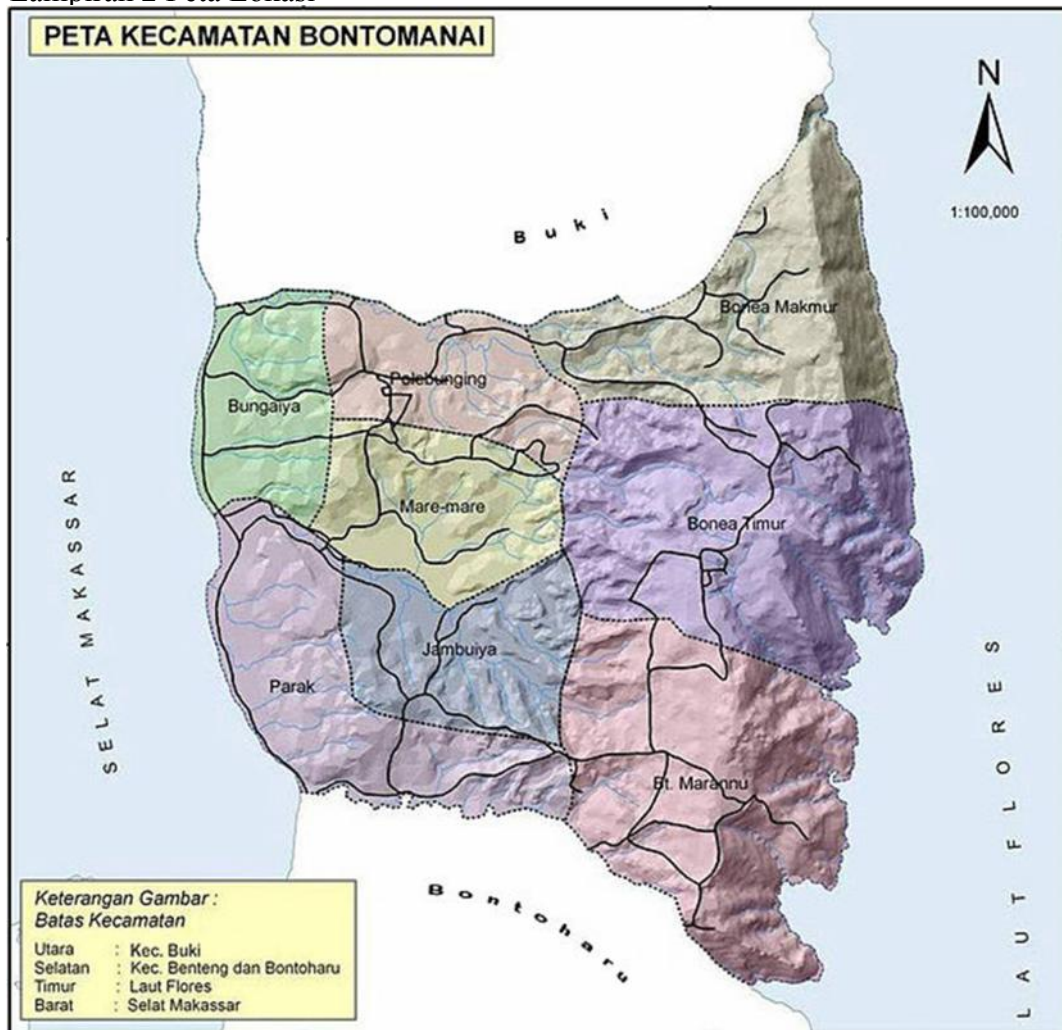
E. Pendapatan

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan kopra
2	Biaya kopra
Total	

D. Tenaga Kerja

No.	Jenis Kegiatan	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	Tenaga Kerja Luar Keluarga	Jumlah (Orang)	HOK	Upah Kerja (Rp)	Jumlah Upah (Rp)
1						
2						
3						
4							
5							
6							
Total							

Lampiran 2 Peta Lokasi



Lampiran 3. Identitas Responden di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar

No Responden	Nama Informan	Umur (Thn)	Luas Lahan (ha)	Pendidikan (thn)	Pengalaman Berusahatani (Thn)	Jumlah Tanggungan (Orang)
1	Sahir	30	0,06	SD	10	3
2	Riani	29	0,08	SMA	10	4
3	Somad	48	0,08	SD	30	4
4	Raja	32	1	SD	6	3
5	Gassing	30	1	SMP	10	3
6	Baso	52	1	SD	5	2
7	Kanang	50	1	SD	15	5
8	Sanneng	42	1	SMA	10	5
9	Tallasa	32	1	SMP	20	6
10	Kamisu	26	1	SD	15	2
11	Rannu	54	1	SD	35	5
12	Budi	41	1	SD	30	3
13	Supri	36	0,02	SD	20	3
14	Amin	44	0,08	SMP	20	4
15	Hidin	59	0,08	SD	40	5
16	Kahar	30	0,08	SD	15	5
17	Edi	32	0,06	SD	16	5
18	Sattu	36	0,06	SD	10	3
19	Buro'	45	0,02	SMA	25	6
20	Sudirman	53	0,02	SD	41	6
21	Samaila	47	1	SD	32	5
22	Jupri	38	0,06	SD	20	2
23	Nasiruddin	45	0,06	SD	38	4
24	Burhan	51	0,06	SD	30	5
25	Jumadil	28	0,06	SMP	6	3
26	Aco	48	0,08	SMP	35	4
27	Ripandi	29	0,02	SD	15	4
28	Haeruddin	41	0,08	SD	25	3
29	Sapri	52	0,08	SMA	40	5
30	Ahmad	30	0,08	SMA	15	3

Lampiran 4. Penerimaan kopra selama semusim

No Responden	Luas Lahan (ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/ Kg)	Penerimaan (Rp)
1	0,6	61,76	5.000	308.800
2	0,8	82,34	5.000	411.700
3	0,8	82,34	5.000	411.700
4	1	102,93	5.000	514.650
5	1	102,93	5.000	514.650
6	1	102,93	5.000	514.650
7	1	102,93	5.000	514.650
8	1	102,93	5.000	514.650
9	1	102,93	5.000	514.650
10	1	102,93	5.000	514.650
11	1	102,93	5.000	514.650
12	1	102,93	5.000	514.650
13	0,2	20,58	5.000	102.900
14	0,8	82,34	5.000	411.700
15	0,8	82,34	5.000	370.530
16	0,8	82,34	5.000	370.530
17	0,6	61,76	5.000	308.800
18	0,6	61,76	5.000	308.800
19	0,2	20,58	5.000	102.900
20	0,2	20,58	5.000	102.900
21	1	102,93	5.000	514.650
22	0,6	61,76	5.000	308.800
23	0,6	61,76	5.000	308.800
24	0,6	61,76	5.000	308.800
25	0,6	61,76	5.000	308.800
26	0,8	82,34	5.000	411.700
27	0,2	20,58	5.000	102.900
28	0,8	82,34	5.000	411.700
29	0,8	82,34	5.000	411.700
30	0,8	82,34	5.000	411.700
Jumlah	22,2	2285	150.000	11.342.660
Rata - Rata	0,74	76,166666	5.000	378.088

Lampiran 5. Biaya Tetap dalam Penyusutan Alat Linggis Usaha Kopra

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Linggis				
		Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pakai (Thn)	NPA
1	0,06	2	35.000	20.000	2	5.000
2	0,08	2	35.000	20.000	2	5.000
3	0,08	2	35.000	20.000	2	5.000
4	1	2	35.000	20.000	2	5.000
5	1	2	35.000	20.000	2	5.000
6	1	2	35.000	20.000	2	5.000
7	1	2	35.000	20.000	2	5.000
8	1	2	35.000	20.000	2	5.000
9	1	2	35.000	20.000	2	5.000
10	1	2	35.000	20.000	2	5.000
11	1	2	35.000	20.000	2	5.000
12	1	2	35.000	20.000	2	5.000
13	0,02	2	35.000	20.000	2	5.000
14	0,08	2	35.000	20.000	2	5.000
15	0,08	2	35.000	20.000	2	5.000
16	0,08	2	35.000	20.000	2	5.000
17	0,06	2	35.000	20.000	2	5.000
18	0,06	2	35.000	20.000	2	5.000
19	0,02	2	35.000	20.000	2	5.000
20	0,02	2	35.000	20.000	2	5.000
21	1	2	35.000	20.000	2	5.000
22	0,06	2	35.000	20.000	2	5.000
23	0,06	2	35.000	20.000	2	5.000
24	0,06	2	35.000	20.000	2	5.000
25	0,06	2	35.000	20.000	2	5.000
26	0,08	2	35.000	20.000	2	5.000
27	0,02	2	35.000	20.000	2	5.000
28	0,08	2	35.000	20.000	2	5.000
29	0,08	2	35.000	20.000	2	5.000
30	0,08	2	35.000	20.000	2	5.000
Jumlah	11,22	60	1.050.000	600.000	60	150.000
Rata - Rata	0,374	2	35.000	20.000	2	5.000

Lampiran 6. Biaya Tetap Penyusutan Alat Parang Usaha Kopra

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Parang				
		Jumlah Parang (Unit)	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang	Lama Pakai (Thn)	NPA (Rp)
1	0,06	2	30.000	20.000	2	3.333
2	0,08	2	30.000	20.000	2	3.333
3	0,08	2	30.000	20.000	2	3.333
4	1	2	30.000	20.000	2	3.333
5	1	2	30.000	20.000	2	3.333
6	1	2	30.000	20.000	2	3.333
7	1	2	30.000	20.000	2	3.333
8	1	2	30.000	20.000	2	3.333
9	1	2	30.000	20.000	2	3.333
10	1	2	30.000	20.000	2	3.333
11	1	2	30.000	20.000	2	3.333
12	1	2	30.000	20.000	2	3.333
13	0,02	2	30.000	20.000	2	3.333
14	0,08	2	30.000	20.000	2	3.333
15	0,08	2	30.000	20.000	2	3.333
16	0,08	2	30.000	20.000	2	3.333
17	0,06	2	30.000	20.000	2	3.333
18	0,06	2	30.000	20.000	2	3.333
19	0,02	2	30.000	20.000	2	3.333
20	0,02	2	30.000	20.000	2	3.333
21	1	2	30.000	20.000	2	3.333
22	0,06	2	30.000	20.000	2	3.333
23	0,06	2	30.000	20.000	2	3.333
24	0,06	2	30.000	20.000	2	3.333
25	0,06	2	30.000	20.000	2	3.333
26	0,08	2	30.000	20.000	2	3.333
27	0,02	2	30.000	20.000	2	3.333
28	0,08	2	30.000	20.000	2	3.333
29	0,08	2	30.000	20.000	2	3.333
30	0,08	2	30.000	20.000	2	3.333
Jumlah	11,22	60	900.000	600.000	60	9.990
Rata - Rata	0,374	2	30.000	20.000	2	3.333

Lampiran 7 Biaya Tetap Penyusutan Alat Cungkil Kelapa Usaha Kopra

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Cungkil Kelapa Dalam				
		Jumlah (Unit)	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang	Lama Pakai (Thn)	NPA (Rp)
1	0,06	2	25.000	10.000	2	5.000
2	0,08	2	25.000	10.000	2	5.000
3	0,08	2	25.000	10.000	2	5.000
4	1	2	25.000	10.000	2	5.000
5	1	2	25.000	10.000	2	5.000
6	1	2	25.000	10.000	2	5.000
7	1	2	25.000	10.000	2	5.000
8	1	2	25.000	10.000	2	5.000
9	1	2	25.000	10.000	2	5.000
10	1	2	25.000	10.000	2	5.000
11	1	2	25.000	10.000	2	5.000
12	1	2	25.000	10.000	2	5.000
13	0,02	2	25.000	10.000	2	5.000
14	0,08	2	25.000	10.000	2	5.000
15	0,08	2	25.000	10.000	2	5.000
16	0,08	2	25.000	10.000	2	5.000
17	0,06	2	25.000	10.000	2	5.000
18	0,06	2	25.000	10.000	2	5.000
19	0,02	2	25.000	10.000	2	5.000
20	0,02	2	25.000	10.000	2	5.000
21	1	2	25.000	10.000	2	5.000
22	0,06	2	25.000	10.000	2	5.000
23	0,06	2	25.000	10.000	2	5.000
24	0,06	2	25.000	10.000	2	5.000
25	0,06	2	25.000	10.000	2	5.000
26	0,08	2	25.000	10.000	2	5.000
27	0,02	2	25.000	10.000	2	5.000
28	0,08	2	25.000	10.000	2	5.000
29	0,08	2	25.000	10.000	2	5.000
30	0,08	2	25.000	10.000	2	5.000
Jumlah	11,22	60	750.000	300.000	60	150.000
Rata –Rata	0,374	2	25.000	10.000	2	5.000

Lampiran 8 Biaya Tetap Penyusutan Alat Gerobak Dorong Usaha Kopra

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Gerobak Dorong				
		Jumlah (Unit)	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang	Lama Pakai (Thn)	NPA (Rp)
1	0,06	2	150.000	130.000	2	6.666
2	0,08	2	150.000	130.000	2	6.666
3	0,08	2	150.000	130.000	2	6.666
4	1	2	150.000	130.000	2	6.666
5	1	2	150.000	130.000	2	6.666
6	1	2	150.000	130.000	2	6.666
7	1	2	150.000	130.000	2	6.666
8	1	2	150.000	130.000	2	6.666
9	1	2	150.000	130.000	2	6.666
10	1	2	150.000	130.000	2	6.666
11	1	2	150.000	130.000	2	6.666
12	1	2	150.000	130.000	2	6.666
13	0,02	2	150.000	130.000	2	6.666
14	0,08	2	150.000	130.000	2	6.666
15	0,08	2	150.000	130.000	2	6.666
16	0,08	2	150.000	130.000	2	6.666
17	0,06	2	150.000	130.000	2	6.666
18	0,06	2	150.000	130.000	2	6.666
19	0,02	2	150.000	130.000	2	6.666
20	0,02	2	150.000	130.000	2	6.666
21	1	2	150.000	130.000	2	6.666
22	0,06	2	150.000	130.000	2	6.666
23	0,06	2	150.000	130.000	2	6.666
24	0,06	2	150.000	130.000	2	6.666
25	0,06	2	150.000	130.000	2	6.666
26	0,08	2	150.000	130.000	2	6.666
27	0,02	2	150.000	130.000	2	6.666
28	0,08	2	150.000	130.000	2	6.666
29	0,08	2	150.000	130.000	2	6.666
30	0,08	2	150.000	130.000	2	6.666
Jumlah	11,22	60	4.500.000	3.900.000	60	199.980
Rata – rata	0,374	2	150.000	130.000	2	6.666

Lampiran 9 Biaya Tetap Berupa Pajak Kendaraan Usaha Kopra

No Responden	Luas Lahan (ha)	Jumlah Kendaraan (Unit)	Pajak Motor 3 Roda	Lama Pakai (thn)	Biaya (Rp/bulan)	Total Biaya (Rp)
1	0,06	3	250.000	12	20.833	6.944
2	0,08	3	250.000	12	20.833	6.944
3	1	3	250.000	12	20.833	6.944
4	1	3	250.000	12	20.833	6.944
5	1	3	250.000	12	20.833	6.944
6	1	3	250.000	12	20.833	6.944
7	1	3	250.000	12	20.833	6.944
8	1	3	250.000	12	20.833	6.944
9	1	3	250.000	12	20.833	6.944
10	1	3	250.000	12	20.833	6.944
11	1	3	300.000	12	20.833	6.944
12	1	3	250.000	12	20.833	6.944
13	0,02	3	250.000	12	20.833	6.944
14	0,08	3	250.000	12	20.833	6.944
15	0,08	3	250.000	12	20.833	6.944
16	0,08	3	250.000	12	20.833	6.944
17	0,06	3	250.000	12	20.833	6.944
18	0,06	3	250.000	12	20.833	6.944
19	0,02	3	300.000	12	20.833	6.944
20	0,02	3	250.000	12	20.833	6.944
21	1	3	250.000	12	20.833	6.944
22	0,06	3	250.000	12	20.833	6.944
23	0,06	3	250.000	12	20.833	6.944
24	0,06	3	250.000	12	20.833	6.944
25	0,06	3	250.000	12	20.833	6.944
26	0,08	3	250.000	12	20.833	6.944
27	0,02	3	250.000	12	20.833	6.944
28	0,08	3	250.000	12	20.833	6.944
29	0,08	3	250.000	12	20.833	6.944
30	0,08	3	250.000	12	20.833	6.944
Jumlah	12,14	90	250.000	360	624.990	208.320
Rata – Rata	0,4047	3	250.000	12	20.833	6.944

Lampiran 10 Total Biaya Tetap pada Usaha Kopra

No Responden	Linggis (Rp)	Parang (Rp)	Cungkil (Rp)	Gerobak Dorong (Rp)	Pajak (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)
1	5.000	3.333	5.000	6.666	6.944	26.943
2	5.000	3.333	5.000	6.666	6.944	26.943
3	5.000	3.333	5.000	6.666	6.944	26.943
4	5.000	3.333	5.000	6.666	6.944	26.943
5	5.000	3.333	5.000	6.666	6.944	26.943
6	5.000	3.333	5.000	6.666	6.944	26.943
7	5.000	3.333	5.000	6.666	6.944	26.943
8	5.000	3.333	5.000	6.666	6.944	26.943
9	5.000	3.333	5.000	6.666	6.944	26.943
10	5.000	3.333	5.000	6.666	6.944	26.943
11	5.000	3.333	5.000	6.666	6.944	26.943
12	5.000	3.333	5.000	6.666	6.944	26.943
13	5.000	3.333	5.000	6.666	6.944	26.943
14	5.000	3.333	5.000	6.666	6.944	26.943
15	5.000	3.333	5.000	6.666	6.944	26.943
16	5.000	3.333	5.000	6.666	6.944	26.943
17	5.000	3.333	5.000	6.666	6.944	26.943
18	5.000	3.333	5.000	6.666	6.944	26.943
19	5.000	3.333	5.000	6.666	6.944	26.943
20	5.000	3.333	5.000	6.666	6.944	26.943
21	5.000	3.333	5.000	6.666	6.944	26.943
22	5.000	3.333	5.000	6.666	6.944	26.943
23	5.000	3.333	5.000	6.666	6.944	26.943
24	5.000	3.333	5.000	6.666	6.944	26.943
25	5.000	3.333	5.000	6.666	6.944	26.943
26	5.000	3.333	5.000	6.666	6.944	26.943
27	5.000	3.333	5.000	6.666	6.944	26.943
28	5.000	3.333	5.000	6.666	6.944	26.943
29	5.000	3.333	5.000	6.666	6.944	26.943
30	5.000	3.333	5.000	6.666	6.944	26.943
Jumlah	150.000	9.990	150.000	199.980	208.320	808.290
Rata-Rata	5.000	3.333	5.000	6.666	6.944	26.943

Lampiran 11 Biaya Variabel pemeliharaan Kendaraan Roda Tiga Usaha Kopra

No Responden	Pemeliharaan Motor Tiga Roda						
	Ban Motor 3 Roda (merk swallow)				Oli Merk Pertamina Rored E		
	Volume	Harga (Rp)	Lama pakai (Bulan)	Biaya (Rp/Bulan)	Volume (unit)	Harga (Rp)	Lama Pakai (Rp/Bulan)
1	3	83.333	30	8.333	2	8.666	2
2	3	83.333	30	8.333	2	8.666	2
3	3	83.333	30	8.333	2	8.666	2
4	3	83.333	30	8.333	2	8.666	2
5	3	83.333	30	8.333	1	4.444	2
6	3	83.333	30	8.333	2	8.666	2
7	3	83.333	30	8.333	1	4.444	2
8	3	83.333	30	8.333	2	8.666	2
9	3	83.333	24	10.416	2	8.666	2
10	3	83.333	36	6.944	1	4.444	2
11	3	83.333	36	6.944	2	8.666	2
12	3	83.333	36	6.944	2	8.666	2
13	3	83.333	24	10.416	1	4.444	2

Lanjutan Lampiran 11 Biaya Variabel pemeliharaan Kendaraan Roda Tiga Usaha Kopra

14	3	83.333	24	10.416	1	4.444	2
15	3	83.333	24	10.416	1	4.444	2
16	3	83.333	24	10.416	1	4.444	2
17	3	83.333	24	10.416	1	4.444	2
18	3	83.333	24	10.416	2	8.666	2
19	3	83.333	24	10.416	2	8.666	2
20	3	83.333	24	10.416	2	8.666	2
21	3	83.333	24	10.416	1	4.444	2
22	3	83.333	30	8.333	2	8.666	2
23	3	83.333	30	8.333	2	8.666	2
24	3	83.333	30	8.333	2	8.666	2
25	3	83.333	24	10.416	1	4.444	2
26	3	83.333	24	10.416	1	4.444	2
27	3	83.333	36	6.944	1	4.444	2

28	3	83.333	32	7.812	2	8.666	2
29	3	83.333	24	10.416	2	8.666	2
30	3	83.333	24	10.416	2	8.666	2
Jumlah	90	2.499.990	842	273.075	52	209.316	60
Rat -Rata	3	83.333	28,066	9.103	1,7333	6.977	2

Lampiran 12 Biaya Variabel Bahan Bakar Usaha Kopra

Bahan Bakar					Total (Rp)
Sabut Kelapa			Korek Api	Harga (Rp)	
Jumlah (per/ Karung)	Jumlah (kg)	Harga	Jumlah (unit)		
3	300	30.000	1	2.500	10.833
5	500	50.000	1	2.500	17.500
5	500	50.000	1	2.500	17.500
5	500	50.000	1	2.500	17.500
5	500	50.000	1	2.500	17.500
5	500	50.000	1	2.500	17.500
5	500	50.000	1	2.500	17.500
5	500	50.000	1	2.500	17.500
5	500	50.000	1	2.500	17.500
5	500	50.000	1	2.500	17.500
5	500	50.000	1	2.500	17.500
5	500	50.000	1	2.500	17.500
5	500	50.000	1	2.500	17.500
5	500	50.000	1	2.500	17.500
5	500	50.000	1	2.500	17.500
5	500	50.000	1	2.500	17.500
3	300	30.000	1	2.500	10.833
5	500	50.000	1	2.500	17.500
5	500	50.000	1	2.500	17.500
5	500	50.000	1	2.500	17.500
5	500	50.000	1	2.500	17.500
3	300	30.000	1	2.500	10.833
3	300	30.000	1	2.500	10.833
3	300	30.000	1	2.500	10.833
5	500	50.000	1	2.500	17.500
3	300	30.000	1	2.500	10.833
3	300	0.000	1	2.500	10.833
3	300	30.000	1	2.500	10.833
3	300	30.000	1	2.500	10.833
5	500	50.000	1	2.500	17.500
3	300	30.000	1	2.500	10.833
5	500	50.000	1	2.500	17.500
5	500	50.000	1	2.500	17.500
5	500	50.000	1	2.500	17.500
130	13.000	1.270.000	30	75.000	458.33
4,333333	433	43.793	1	2.500	15.277

Lampiran 13. Biaya Variabel Pembuatan Para – Para Usaha Kopra

Pembuatan Para – Para				
No Responden	Luas Lahan (ha)	Jumlah Bambu (unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	0,06	3	3.000	3.000
2	0,08	3	3.000	3.000
3	1	3	3.000	3.000
4	1	3	3.000	3.000
5	1	3	3.000	3.000
6	1	3	3.000	3.000
7	1	3	3.000	3.000
8	1	3	3.000	3.000
9	1	3	3.000	3.000
10	1	3	3.000	3.000
11	1	3	3.000	3.000
12	1	3	3.000	3.000
13	0,02	3	3.000	3.000
14	0,08	3	3.000	3.000
15	0,08	3	3.000	3.000
16	0,08	3	3.000	3.000
17	0,06	3	3.000	3.000
18	0,06	3	3.000	3.000
19	0,02	3	3.000	3.000
20	0,02	3	3.000	3.000
21	1	3	3.000	3.000
22	0,06	3	3.000	3.000
23	0,06	3	3.000	3.000
24	0,06	3	3.000	3.000
25	0,06	3	3.000	3.000
26	0,08	3	3.000	3.000
27	0,02	3	3.000	3.000
28	0,08	3	3.000	3.000
29	0,08	3	3.000	3.000
30	0,08	3	3.000	3.000
Jumlah	12,14	90	90.000	90.000
Rata - rata	0,404666667	3	3000	3000

Lampiran 14 Biaya Variabel Tenaga Kerja Panen Usaha Kopra

No Responden	Panen					Jumlah upah kerja HOK/Rp
	Jumlah(orang)		Total	waktu kerja HOK	Upah Kerja (Rp)	
	TKDK	TKLK				
1	1	0	1	3	3.000	3000
2	3	1	4	2	3.000	8.000
3	3	2	5	2	3.000	7.000
4	2	1	3	2	3.000	5.000
5	1	2	3	2	3.000	5.000
6	1	2	3	2	3.000	5.000
7	2	2	4	2	3.000	8.000
8	2	1	4	2	3.000	8.000
9	2	2	4	2	3.000	8.000
10	2	3	5	1	3.000	5.000
11	2	1	3	1	3.000	3000
12	2	1	3	2	3.000	5.000
13	3	2	5	3	3.000	8.000
14	2	1	3	2	3.000	5000
15	3	1	4	2	3.000	8.000
16	2	2	4	2	3.000	8.000
17	1	2	3	2	3.000	5.000
18	1	1	2	2	3.000	4.000
19	1	1	2	3	3.000	5.000
20	1	1	2	2	3.000	4.000
21	2	2	4	3	3.000	12.000
22	2	1	3	2	3.000	5.000
23	3	1	4	2	3.000	8.000
24	2	1	3	2	3.000	5.000
25	1	2	3	3	3.000	8.000
26	2	1	3	1	3.000	3.000
27	1	1	2	2	3.000	4.000
28	3	1	4	2	3.000	8.000
29	2	1	3	3	3.000	6.000
30	3	1	4	2	3.000	8.000
Jumlah	58	41	100	63	90.000	184.000
Rata-rata	1,93333	1,3666	3,333	2,1	3000	5.133

TKDK : Tenaga kerja dalam keluarga

TKLK : Tenaga Kerja Luar Keluarga

Lampiran 15 Biaya Variabel Tenaga Kerja Pengangkutan Usaha Kopra

No Responden	Pengangkutan				Upah Kerja (Rp)	Jumlah Upah Kerja HOK/Rp
	Jumlah (orang)		Total	waktu kerja HOK		
	TKDK	TKLK				
1	2	1	3	1	5.000	5.000
2	2	1	3	1	5.000	5.000
3	2	1	3	1	5.000	5.000
4	2	1	3	1	5.000	5.000
5	2	1	3	1	5.000	5.000
6	2	1	3	1	5.000	5.000
7	2	1	3	1	5.000	5.000
8	2	1	3	1	5.000	5.000
9	3	1	4	1	5.000	6.666
10	2	1	3	1	5.000	5.000
11	2	1	3	1	5.000	5.000
12	2	1	3	1	5.000	5.000
13	2	1	3	1	5.000	5.000
14	2	1	3	1	5.000	5.000
15	2	1	3	1	5.000	5.000
16	2	1	3	1	5.000	5.000
17	1	1	2	1	5.000	3.333
18	1	1	2	1	5.000	3.333
19	2	1	3	1	5.000	5.000
20	2	1	3	1	5.000	5.000
21	2	1	3	1	5.000	5.000
22	3	1	4	1	5.000	6.666
23	2	1	3	1	5.000	5.000
24	2	1	3	1	5.000	5.000
25	2	1	3	1	5.000	5.000
26	2	1	3	1	5.000	5.000
27	2	1	3	1	5.000	5.000
28	2	1	3	1	5.000	5.000
29	2	1	3	1	5.000	5.000
30	2	1	3	1	5.000	5.000
Jumlah	60	30	90	30	150.000	149.998
Rata-rata	2	1	3	1	5.000	4.666

TKDK : Tenaga kerja dalam keluarga

TKLK : Tenaga Kerja Luar Keluarga

Lampiran 16 Biaya Variabel Tenaga Kerja Pengupasan dan Pembelahan Kelapa Usaha Kopra

No Responden	pengupasan/ pembelahan kelapa					
	Jumlah (orang)		Total (orang)	waktu kerja (HOK)	Upah Kerja (Rp)	Jumlah Upah Kerja HOK/Rp
	TKDK	TKLK				
1	2	0	2	2	1.000	1.333
2	2	2	4	2	1.000	2.666
3	0	3	3	2	1.000	1.666
4	0	3	3	2	1.000	1.666
5	0	3	3	2	1.000	1.666
6	0	3	3	2	1.000	1.666
7	0	2	2	2	1.000	1.333
8	0	2	2	2	1.000	1.333
9	0	2	2	2	1.000	1.333
10	0	2	2	2	1.000	1.333
11	3	0	3	2	1.000	1.666
12	3	0	3	2	1.000	1.666
13	3	0	3	2	1.000	1.666
14	2	0	2	2	1.000	1.333
15	2	0	2	2	1.000	1.333
16	2	0	2	2	1.000	1.333
17	2	0	2	2	1.000	1.333
18	2	0	2	2	1.000	1.333
19	2	0	2	2	1.000	1.333
20	2	0	2	2	1.000	1.333
21	2	0	2	2	1.000	1.333
22	2	2	4	2	1.000	2.666
23	2	2	4	2	1.000	2.666
24	2	0	2	2	1.000	1.333
25	3	0	3	2	1.000	1.666
26	2	1	3	2	1.000	1.666
27	3	0	3	2	1.000	1.666
28	3	0	3	2	1.000	1.666
29	2	0	2	2	1.000	1.333
30	2	1	3	2	1.000	1.666
Jumlah	57	60	117	60	30.000	47.985
Rata-rata	1,9	2	3,9	2	1.000	1.599

TKDK : Tenaga kerja dalam keluarga

TKLK : Tenaga Kerja Luar Keluarga

Lampira 17 Biaya Variabel Tenaga Kerja Pengasapan Usaha Kopra

No Responden	Pengasapan					
	Jumlah (orang)		Total	waktu kerja HOK	Upah Kerja (Rp)	Jumlah Upah Kerja HOK/Rp
	TKDK	TKLK				
1	2	0	2	2	1.500	2.000
2	2	0	2	2	1.500	2.000
3	2	0	2	2	1.500	2.000
4	2	0	2	2	1.500	2.000
5	2	0	2	2	1.500	2.000
6	2	0	2	2	1.500	2.000
7	2	0	2	2	1.500	2.000
8	2	0	2	2	1.500	2.000
9	2	0	2	2	1.500	2.000
10	2	0	2	2	1.500	2.000
11	2	0	2	2	1.500	2.000
12	2	0	2	2	1.500	2.000
13	2	0	2	2	1.500	2.000
14	2	0	2	2	1.500	2.000
15	2	0	2	2	1.500	2.000
16	2	0	2	2	1.500	2.000
17	2	0	2	2	1.500	2.000
18	2	0	2	2	1.500	2.000
19	2	0	2	2	1.500	2.000
20	2	0	2	2	1.500	2.000
21	2	0	2	2	1.500	2.000
22	2	0	2	2	1.500	2.000
23	2	0	2	2	1.500	2.000
24	2	0	2	2	1.500	2.000
25	2	0	2	2	1.500	2.000
26	2	0	2	2	1.500	2.000
27	2	0	2	2	1.500	2.000
28	2	0	2	2	1.500	2.000
29	2	0	2	2	1.500	2.000
30	2	0	2	2	1.500	2.000
Jumlah	60	0	60	60	45.000	60.000
Rata-rata	2	0	2	2	1.500	2.000

TKDK : Tenaga kerja dalam keluarga

TKLK : Tenaga Kerja Luar Keluarga

Lampira 18 Biaya Variabel Tenaga Kerja Pecungkil Kopra Usaha Kopra

No Responden	Dicungkil dan pemotongan kopra					
	Jumlah (orang)		Total	waktu kerja HOK	Upah Kerja (Rp)	Jumlah Upah Kerja HOK/Rp
	TKDK	TKLK				
1	1	2	3	1	1.666	1.666
2	2	1	3	1	1.666	1.666
3	2	1	3	1	1.666	1.666
4	2	3	5	1	1.666	2.776
5	2	2	4	1	1.666	2.221
6	3	2	5	1	1.666	2.776
7	3	2	5	1	1.666	2.776
8	2	3	5	1	1.666	2.776
9	2	2	4	1	1.666	2.221
10	3	2	5	1	1.666	2.776
11	3	2	5	1	1.666	2.776
12	3	0	3	1	1.666	1.666
13	2	0	2	1	1.666	1.110
14	2	0	2	1	1.666	1.110
15	2	0	2	1	1.666	1.110
16	2	0	2	1	1.666	1.110
17	3	2	4	1	1.666	2.221
18	3	0	3	1	1.666	1.666
19	3	2	5	1	1.666	2.776
20	3	1	4	1	1.666	2.221
21	3	1	4	1	1.666	2.221
22	3	0	3	1	1.666	1.666
23	3	0	3	1	1.666	1.666
24	3	0	3	1	1.666	1.666
25	2	0	2	1	1.666	1.110
26	3	0	3	1	1.666	1.666
27	3	2	5	1	1.666	2.776
28	3	2	5	1	1.666	2.776
29	3	1	4	1	1.666	2.221
30	3	1	4	1	1.666	2.221
Jumlah	77	34	110	30	49.980	61.075
Rata-rata	2,56667	1,13333	3,666667	1	1.666	2.035

TKDK : Tenaga kerja dalam keluarga

TKLK : Tenaga Kerja Luar Keluarga

Lampira 19 Biaya Variabel Tenaga Kerja Pengemasan Usaha Kopra

No Responden	Pengemasan					
	Jumlah (orang)		Total	waktu kerja HOK	Upah Kerja (Rp)	Jumlah Upah Kerja HOK/Rp
	TKDK	TKLK				
1	1	2	3	1	1.166	3.498
2	2	0	2	1	1.166	2.332
3	2	0	2	1	1.166	2.332
4	2	2	4	1	1.166	4.664
5	2	1	3	1	1.166	3.498
6	2	1	3	1	1.166	3.498
7	2	2	4	1	1.166	4.664
8	2	2	4	1	1.166	4.664
9	2	1	3	1	1.166	3.498
10	3	1	4	1	1.166	4.664
11	2	0	2	1	1.166	2.332
12	3	0	3	1	1.166	3.498
13	2	0	2	1	1.166	2.332
14	2	2	4	1	1.166	4.664
15	2	3	5	1	1.166	5.830
16	1	3	4	1	1.166	4.664
17	1	3	4	1	1.166	4.664
18	2	1	3	1	1.166	3.498
19	3	0	3	1	1.166	3.498
20	2	2	4	1	1.166	4.664
21	2	1	3	1	1.166	3.498
22	2	1	3	1	1.166	3.498
23	2	0	2	1	1.166	2.332
24	2	0	2	1	1.166	2.332
25	3	0	3	1	1.166	3.498
26	2	1	3	1	1.166	3.498
27	2	0	2	1	1.166	2.332
28	3	0	3	1	1.166	3.498
29	2	2	4	1	1.166	4.664
30	2	0	2	1	1.166	2.332
Jumlah	62	31	93	30	34.980	108.438
Rata-rata	2,066666667	1,033333333	3,1	1	1.166	3.615

TKDK : Tenaga kerja dalam keluarga

TKLK : Tenaga Kerja Luar Keluarga

Lampitan 20 Total Biaya Variabel Upah Tenaga Kerja Usaha Kopra

No Responden	Panen	Pengangkutan	Pengupasan	Pengasapan	Cungkil	Pengemasan	Total Upah tenaga kerja/Bulan (Rp)
	Jumlah kerja HOK/Rp	Jumlah Upah Kerja HOK/Rp	Jumlah Upah Kerja HOK/Rp	Jumlah Upah Kerja HOK/Rp	Jumlah Upah Kerja HOK/Rp	Jumlah Upah Kerja HOK/Rp	
1	3000	5.000	1.333	2.000	1.666	3.498	16.497
2	8.000	5.000	2.666	2.000	1.666	2.332	21.664
3	7.000	5.000	1.666	2.000	1.666	2.332	19.664
4	5.000	5.000	1.666	2.000	2.776	4.664	21.106
5	5.000	5.000	1.666	2.000	2.221	3.498	19.385
6	5.000	5.000	1.666	2.000	2.776	3.498	19.940
7	8.000	5.000	1.333	2.000	2.776	4.664	23.733
8	8.000	5.000	1.333	2.000	2.776	4.664	23.733
9	8.000	6.666	1.333	2.000	2.221	3.498	23.718
10	5.000	5.000	1.333	2.000	2.776	4.664	20.773
11	3000	5.000	1.666	2.000	2.776	2.332	16.774
12	5.000	5.000	1.666	2.000	1.666	3.498	18.830
13	8.000	5.000	1.666	2.000	1.110	2.332	20.108
14	5000	5.000	1.333	2.000	1.110	4.664	19.107
15	8.000	5.000	1.333	2.000	1.110	5.830	23.273
16	8.000	5.000	1.333	2.000	1.110	4.664	22.107
17	5.000	3.333	1.333	2.000	2.221	4.664	18.551
18	4.000	3.333	1.333	2.000	1.666	3.498	15.830
19	5.000	5.000	1.333	2.000	2.776	3.498	19.607
20	4.000	5.000	1.333	2.000	2.221	4.664	19.218
21	12.000	5.000	1.333	2.000	2.221	3.498	26.052
22	5.000	6.666	2.666	2.000	1.666	3.498	21.496
23	8.000	5.000	2.666	2.000	1.666	2.332	21.664
24	5.000	5.000	1.333	2.000	1.666	2.332	17.331
25	8.000	5.000	1.666	2.000	1.110	3.498	21.274
26	3.000	5.000	1.666	2.000	1.666	3.498	16.830
27	4.000	5.000	1.666	2.000	2.776	2.332	17.774
28	8.000	5.000	1.666	2.000	2.776	3.498	22.940
29	6.000	5.000	1.333	2.000	2.221	4.664	21.218
30	8.000	5.000	1.666	2.000	2.221	2.332	21.219
Jumlah	184.000	149.998	47.985	60.000	61.075	108.438	611.416
Rata-rata	5.133	4.666	1.599	2.000	2.035	3.615	20.380

Lampiran 21 Total Biaya Variabel Usaha Kopra

No Responden	Pemeliharaan Kendaraan (Rp)	Pembuatan Para-Para (Rp)	Total Upah tenaga kerja (Rp)	Bahan Bakar (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	5.666	3.000	16.497	10.833	35.996
2	5.666	3.000	21.664	17.500	47.830
3	5.666	3.000	19.664	17.500	45.830
4	5.666	3.000	21.106	17.500	47.830
5	4.259	3.000	19.385	17.500	44.144
6	5.666	3.000	19.940	17.500	46.106
7	4.259	3.000	23.733	17.500	48.492
8	5.666	3.000	23.733	17.500	49.899
9	6.360	3.000	23.718	17.500	48.472
10	3.796	3.000	20.773	17.500	45.069
11	5.203	3.000	16.774	17.500	41.203
12	5.203	3.000	18.830	17.500	45.452
13	4.953	3.000	20.108	10.833	37.953
14	4.953	3.000	19.107	17.500	34.953
15	4.953	3.000	23.273	17.500	46.974
16	4.953	3.000	22.107	17.500	47.560
17	4.953	3.000	18.551	17.500	44.004
18	6.360	3.000	15.830	10.833	36.123
19	6.360	3.000	19.607	10.833	38.360
20	6.360	3.000	19.218	10.833	38.360
21	4.953	3.000	26.052	17.500	50.505
22	5.666	3.000	21.496	10.833	40.066
23	5.666	3.000	21.664	10.833	41.213
24	5.666	3.000	17.331	10.833	36.880
25	4.953	3.000	21.274	10.833	39.203
26	4.953	3.000	16.830	17.500	34.753
27	3.796	3.000	17.774	10.833	42.070
28	5.666	3.000	22.940	17.500	45.106
29	5.666	3.000	21.218	17.500	47.384
30	6.360	3.000	21.219	17.500	48.072
Jumlah	160.266	90.000	611.416	458.33	1.295.860
Rata-rata	5.935	3000	20.380	15.277	42.192

Lampiran 22 Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usaha Kopra

No Responden	Luas Lahan (ha)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	0,06	26.943	35.996	62.939
2	0,08	26.943	47.830	74.773
3	1	26.943	45.830	72.773
4	1	26.943	47.830	74.773
5	1	26.943	44.144	71.049
6	1	26.943	46.106	75.435
7	1	26.943	48.492	76.842
8	1	26.943	49.899	75.415
9	1	26.943	48.472	72.012
10	1	26.943	45.069	68.142
11	1	26.943	41.203	72.395
12	1	26.943	45.452	64.896
13	0,02	26.943	37.953	73.917
14	0,08	26.943	34.953	74.503
15	0,08	26.943	46.974	70.947
16	0,08	26.943	47.560	63.066
17	0,06	26.943	44.004	65.303
18	0,06	26.943	36.123	65.303
19	0,02	26.943	38.360	77.488
20	0,02	26.943	38.360	67.009
21	1	26.943	50.505	68.156
22	0,06	26.943	40.066	63.823
23	0,06	26.943	41.213	66.146
24	0,06	26.943	36.880	61.696
25	0,06	26.943	39.203	69.013
26	0,08	26.943	34.753	72.049
27	0,02	26.943	42.070	74.327
28	0,08	26.943	45.106	66.912
29	0,08	26.943	47.384	74.327
30	0,08	26.943	48.072	75.015
Jumlah	12,14	808.290	1.295.860	2.096.477
Rata - rata	0,404666667	26.943	42.192	69.882

Lampiran 23. Pendapatan Usaha Kopra

No Responden	Luas Lahan (ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan
1	0,06	308.800	62.939	371.739
2	0,08	411.700	74.773	486.473
3	1	411.700	72.773	484.473
4	1	514.650	74.773	589.423
5	1	514.650	71.049	585.699
6	1	514.650	75.435	590.085
7	1	514.650	76.842	591.492
8	1	514.650	75.415	590.065
9	1	514.650	72.012	586.662
10	1	514.650	68.142	582.792
11	1	514.650	72.395	587.045
12	1	514.650	64.896	579.546
13	0,02	102.900	73.917	276.817
14	0,08	411.700	74.503	486.203
15	0,08	370.530	70.947	441.447
16	0,08	370.530	63.066	433.596
17	0,06	308.800	65.303	374.103
18	0,06	308.800	65.303	374.103
19	0,02	102.900	77.488	180.388
20	0,02	102.900	67.009	190.909
21	1	514.650	68.156	592.908
22	0,06	308.800	63.823	372.623
23	0,06	308.800	66.146	374.946
24	0,06	308.800	61.696	370.496
25	0,06	308.800	69.013	377.813
26	0,08	411.700	72.049	483.749
27	0,02	102.900	60.360	163.260
28	0,08	411.700	66.912	478.612
29	0,08	411.700	74.327	486.027
30	0,08	411.700	75.015	486.715
Jumlah	12,14	11.342.660	2.096.477	14.570.209
Rat - rata	0,404666667	378.088	69.882	452.340

DAFTAR RIAYAT HIDUP



Sarsina lahir di Kalumpang pada tanggal 12 November 1993. Dari Ayah Haraping dan Ibu Warnida. Sarsina merupakan anak ke empat dari enam bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SDN 320 Marakkiung tamat pada tahun 2007 dan lanjut ke SMP Negeri 33 Bulukumba dan selesai pada tahun 2010. Kemudian lanjut ke SMK Negeri 1 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2014, penulis melalui seleksi masuk di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar tepatnya pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian .

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “ Analisis Pendapatan terhadap Usaha Kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar”.

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara langsung dengan mendatangi rumah petani



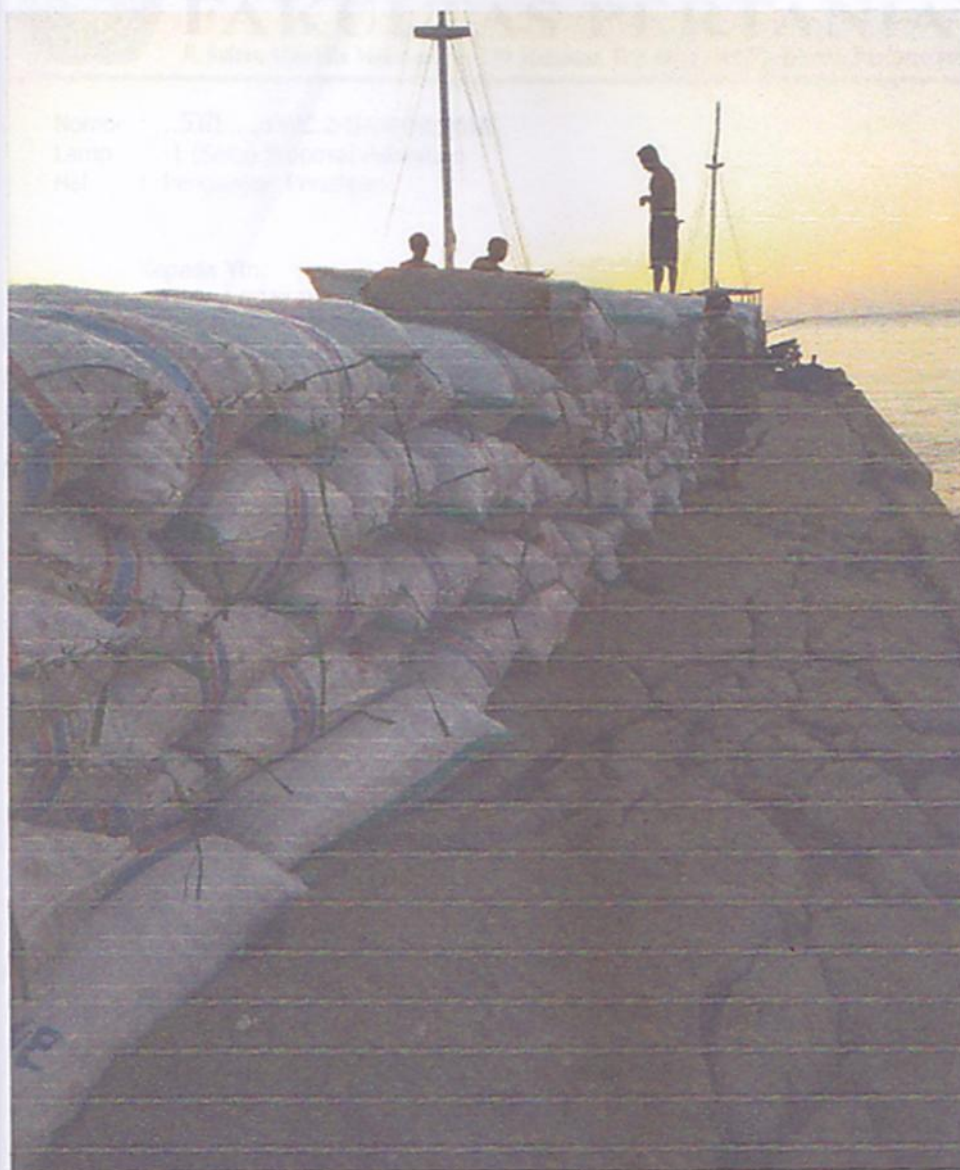
Gambar 2. Proses pengupasan kelapa



Gambar 3. Pembelahan kelapa



Gambar 4. Kopra setelah melalui proses pengasapan



Gambar 5. Pengemasan